

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DENGAN METODE *STUDENT OF FACILITATOR AND
EXPLAINING* KELAS XII KEAGAMAAN
DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ANNI HOLILA HARAHAQ
NIM. 1920100100**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DENGAN METODE *STUDENT OF FACILITATOR AND
EXPLAINING* KELAS XII KEAGAMAAN
DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ANNI HOLILA HARAHAP
NIM. 1920100100**

PEMBIMBING I

**Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001**

PEMBIMBING II

**Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP. 19710510 200003 2 001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. **Anni Holila Harahap**
Lampiran : 7 (Tujuh) Lembar

Padangsidempuan, Januari 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi an. **Anni Holila Harahap** yang berjudul "**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN METODE STUDENT OF FACILITATOR AND EXPLAINING KELAS XII KEAGAMAAN DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,



Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

Pembimbing II,



Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP. 19710510 200003 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anni Holila Harahap

NIM : 1920100100

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Metode *Student Of Facilitator And Explaining* Kelas XII Keagamaan Di MAN 1 Padangsidempuan Kota Padangsidempuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Anni Holila Harahap
NIM. 1920100100

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anni Holila Harahap
NIM : 1920100100
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Metode *Student Of Facilitator And Explaining* Kelas XII Keagamaan Di MAN 1 Padangsidempuan Kota Padangsidempuan" bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 25 Januari 2024
Pembuat Pernyataan



Anni Holila Harahap
NIM. 1920100100



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Anni Holila Harahap
NIM : 19 201 00100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Metode *Student Of Facilitator And Explaining* Kelas XII Keagamaan Di MAN 1 Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Almira Amir, S.T, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd.
NIP. 19590811 198403 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 26 Januari 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 77,25/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Memuaskan/Sangat Memuaskan/Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan *Metode Student Of Facilitator And Explaining* Kelas XII Keagamaan Di MAN 1 Padangsidempuan Kota Padangsidempuan

Ditulis oleh : Anni Holila Harahap

NIM : 1920100100

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Januari 2024
Dekan,

Dr. Letya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Anni Holila Harahap**
NIM : **1920100100**
Judul : **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Metode *Student Of Facilitator And Explaining* Kelas XII Keagamaan Di MAN 1 Padangsidempuan Kota Padangsidempuan**

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode *Student Of Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII Keagamaan di MAN 1 Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah di atas. Latar belakang penelitian ini merupakan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini disebabkan siswa yang masih pasif dalam belajar, siswa juga tidak mampu untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar pada mata pelajaran akidah akhlak. Pada saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung kebanyakan siswa tidak berani mengeluarkan pendapatnya, apabila guru bertanya siswa hanya diam dan tidak memberikan jawaban sehingga guru kebingungan apakah siswa tersebut sudah mengerti atau belum mengerti dengan materi yang disampaikan. Berdasarkan penjelasan dan permasalahan di atas yang telah di temui maka seharusnya seorang guru harus menggunakan banyak metode, demikian salah satu metode yang akan digunakan di sini adalah metode *student of facilitator and explaining*, metode *student of facilitator and explaining* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode siklus. Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang pendidikan yang bersifat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara profesional, dalam penelitian ini peneliti bertugas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Keagamaan di MAN 1 Padangsidempuan yang berjumlah 35 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah lembar soal tes pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II melalui metode *Student Of Facilitator and Explaining* Di Kelas XII Keagamaan di MAN 1 Padangidempuan, dengan rincian sebagai berikut. Pelaksanaan pra siklus hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata sebesar 61,57, siklus I pertemuan I sebesar 65,42, siklus I pertemuan II dengan nilai rata-rata 72, 85, siklus II pertemuan I sebesar 77,85, dan siklus II pertemuan II dengan nilai rata-rata 81,71. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai ketuntasan pada pra siklus sebesar 29%, siklus I pertemuan I sebesar 40%, siklus I pertemuan II sebesar 54%, siklus II pertemuan I sebesar 71%, dan siklus II pertemuan II sebesar 83%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan metode *Student Of Facilitator And Explaining* di kelas XII Keagamaan Di MAN 1 Padangsidempuan.

Kata Kunci: **Metode *Student Of Facilitator And Explaining*, Akidah Akhlak**

ABSTRACT

Name : **Anni Holila Harahap**
Reg. Number : **1920100100**
Title : **Efforts to Improve Student Learning Outcomes in Moral Students Using the Student of Facilitator and Religious Explaining Method at MAN 1 Padangsidimpuan Padangsidimpuan City.**

The formulation of the research problem is whether using the Student Of Facilitator And Explaining method can improve student learning outcomes in the Religious Class XII moral beliefs subject at MAN 1 Padangsidimpuan. This research aims to find out the answers to the questions mentioned in the problem formulation above. The background to this research is the low learning outcomes of students in the subject of moral beliefs. This is because students are still passive in learning, students are also unable to express their ideas or opinions so that students experience difficulties in learning the subject of moral beliefs. When learning about moral beliefs takes place, most students do not dare to express their opinions. If the teacher asks a question, the students just remain silent and do not give an answer, so the teacher is confused about whether the student understands or does not understand the material being presented. Based on the explanation and problems above that have been encountered, a teacher should have to use many methods, so one of the methods that will be used here is the student of facilitator and explaining method. This student of facilitator and explaining method is expected to improve student learning outcomes. The type of research methodology is classroom action research (PTK) with a cycle method. This research is research in the field of education which is aimed at improving and increasing the quality of professional learning. In this research, the researcher is tasked with determining the improvement in student learning outcomes. The subjects of this research were class XII Religious Affairs students at MAN 1 Padangsidimpuan, totaling 35 students. The research instrument used by the researcher was a multiple choice test question sheet. The results of the research show that there is an increase in student learning outcomes in the subject of moral beliefs. Student learning outcomes increased in cycle I and cycle II through the Student of Facilitator and Explaining method in Class XII Religion at MAN 1 Padangidimpuan, with the following details. Implementation of the pre-cycle student learning outcomes achieved an average score of 61.57, cycle I meeting I was 65.42, cycle I meeting II with an average value of 72.85, cycle II meeting I was 77.85, and cycle II II meeting with an average score of 81.71. Meanwhile, the increase in student learning outcomes based on completion scores in the pre-cycle was 29%, cycle I meeting I was 40%, cycle I meeting II was 54%, cycle II meeting I was 71%, and cycle II meeting II was 83%. The conclusion of this research is that there is an increase in student learning outcomes in the subject of moral beliefs using the Student Of Facilitator And Explaining method in class XII Religious Affairs at MAN 1 Padangsidimpuan.

Keywords: *Student Of Facilitator And Explaining Method, Aqidah Akhlak*

خلاصة

الاسم : آني خليلا حاراحف

أرقام الطالب : ١٩٢٠١٠٠١٠٠

العنوان : الجهود المبذولة لتحسين نتائج تعلم الطلاب في موضوع العقائد الأخلاقية باستخدام الطالب الميسر وطريقة الشرح للصف الثاني عشر الدين في المدرسة العالية نيجيري
١ بادانجسيديمبوان

تمثل صياغة مشكلة البحث في ما إذا كان استخدام أسلوب الطالب الميسر والشرح يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب في مادة المعتقد الأخلاقي للصف الثاني عشر الدين في المدرسة العليا نيجيري ١ بادانجسيديمبوان. ويهدف هذا البحث إلى معرفة أجوبة الأسئلة الواردة في صياغة المشكلة أعلاه. خلفية هذا البحث هي انخفاض نتائج التعلم لدى الطلاب في مادة المعتقدات الأخلاقية. وذلك لأن الطلاب ما زالوا سلبين في التعلم، كما أن الطلاب غير قادرين على التعبير عن أفكارهم أو آرائهم بحيث يواجه الطلاب صعوبات في تعلم مادة المعتقدات الأخلاقية. عندما يتم تعلم المعتقدات الأخلاقية فإن معظم الطلاب لا يجروون على التعبير عن آرائهم، فإذا طرح المعلم سؤالاً يبقى الطلاب صامتين ولا يجيبون، فيحثار المعلم حول ما إذا كان الطالب يفهم أم لا فهم المواد المقدمة. بناءً على الشرح والمشكلات المذكورة أعلاه التي تمت مواجهتها، يجب على المعلم استخدام العديد من الأساليب، لذا فإن إحدى الطرق التي سيتم استخدامها هنا هي الطالب الميسر وطريقة الشرح، ومن المتوقع من طالب الميسر وطريقة الشرح أن تحسن نتائج تعلم الطلاب. نوع منهجية البحث هو البحث العملي في الفصل الدراسي بطريقة الدورة. هذا البحث هو بحث في مجال التعليم يهدف إلى تحسين وزيادة جودة التعلم المهني، وفي هذا البحث تم تكليف الباحث بتحديد مدى التحسن في نتائج تعلم الطلاب. كان موضوع هذا البحث طلاب الصف الثاني عشر الشؤون الدينية في المدرسة العالية نيجيري ١ بادانجسيديمبوان، ويبلغ عددهم 35 طالبًا. أداة البحث التي استخدمها الباحث هي ورقة أسئلة اختبار الاختيار من متعدد. وأظهرت نتائج البحث أن هناك زيادة في نتائج تعلم الطلاب في مادة المعتقدات الأخلاقية. زادت نتائج تعلم الطلاب في الدورة الأولى والدورة الثانية من خلال طريقة طالب الميسر والشرح في الصف الثاني عشر الشؤون الدينية في المدرسة العالية نيجيري ١ بادانجسيديمبوان، مع التفاصيل التالية. حقق تنفيذ نتائج تعلم الطلاب في مرحلة ما قبل الدورة متوسط درجات ، الدورة الأولى الاجتماع الأول كان... ، الدورة الأولى الاجتماع الثاني بمتوسط قيمة ٨٥ ، ٧٢ ، الدورة الثانية الاجتماع الأول كانت ٨٥٧٨ ، الدورة الثانية الاجتماع الثاني بمتوسط درجة من ٨٥ . ٨١ وفي الوقت نفسه، كانت الزيادة في نتائج تعلم الطلاب بناءً على درجات الإنجاز في مرحلة ما قبل الدورة ٢٩% ، والدورة الأولى الاجتماع الأول كانت ٤٠% ، والدورة الأولى الاجتماع الثاني كانت ٥٤% ، والدورة الثانية الاجتماع الأول كانت ٧١% ، والدورة الثانية الاجتماع الثاني كان ٨٣% الاستنتاج من هذا البحث هو أن هناك زيادة في نتائج تعلم الطلاب في موضوع المعتقدات الأخلاقية باستخدام طريقة الطالب الميسر والشرح في الصف الثاني عشر الشؤون الدينية في المدرسة العالية نيجيري ١ بادانجسيديمبوان.

الكلمات المفتاحية: طالب الميسرة وطريقة الشرح، عقيدة أخلاق

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin terlebih dahulu peneliti mengucapkan Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Metode *Student Of Facilitator and Explaining* Kelas XII Keagamaan Di MAN 1 Padangsidimpuan**. Penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literature yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan dan motivasi dari Dosen Pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti berterimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A. selaku pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademisi saya, dan Ibu Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag selaku pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan arahan, dorongan, serta bimbingan dengan penuh

kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta jajaran kepengurusannya, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Wasliah Lubis, S.Pd, MA sebagai Kepala Madrasah dan tenaga pengajar serta seluruh staf tata usaha dan siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan kota Padangsidempuan. Yang telah telah memberikan izin dalam penelitian ini dan juga membantu peneliti mendapatkan informasi demi penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Masjuniati sebagai Guru mata pelajaran Akidah akhlak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayahanda tercinta (Pargaulan Harahap) dan Ibunda tercinta (Almh. Derina Siregar), saudara- saudara peneliti (Nur Habiba Hrp, Ratna Maida Hrp, Holida Hannum Hrp, Irpan Effendi Hrp, Sarpan Nauli Hrp, Nur Sarifah Hrp, S.Pd,

Harapan Harahap, Fitri Anita Haraha, S.Pd). Abang Ipar (Muhammad Kobul Simatupang, Asnan Nasution, Musriandy Nasution, dan Kakak ipar (Gusliana Nora Koto, Siti Hadijah Panggabean, Ainun Zahriah Rambe). Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti.

9. Keponakan Tersayang (Juwita Hartati Simatupang) yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Sahabat peneliti (Hendra Surya Hasibuan, S.H) yang selalu siap membantu, memberikan motivasi dan dorongan serta memberikan semangat kepada peneliti dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd).
11. Abanganda Doya Mukmin Siregar S.Pd, yang senantiasa membantu saya, memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada seluruh sahabat Sri Wardani Hasibuan, Khoirunnisa Pasaribu, Khoirunnisa Harahap, Nahriyah Ulfa Siregar, Sumira Harahap, dan seluruh sahabat-sahabat lainnya yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin, aamiin ya rabbal aalamiin.

Padangsidempuan, Desember 2023
Peneliti

Anni Holila Harahap
Nim. 1920 100 1 00

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------------|
| SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH | |
| LEMBAR PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah | 8 |
| D. Batasan Istilah | 9 |
| E. Rumusan Masalah | 11 |
| F. Tujuan Penelitian | 12 |
| G. Kegunaan Penelitian | 12 |
| H. Indikator Keberhasilan Tindakan | 13 |
| I. Sistematika Pembahasan | 13 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori..... | 15 |
| 1. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa | 15 |
| a. Pengertian Upaya | 15 |
| b. Pengertian Peningkatan..... | 15 |
| c. Pengertian Hasil Belajar Siswa..... | 15 |
| 2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak..... | 17 |
| a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak..... | 17 |
| b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak..... | 18 |
| c. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak | 18 |
| 3. Metode <i>Student Of Facilitator and Explainig</i> | 29 |
| a. Pengertian Metode <i>Student Of Facilitator and</i> <i>Explaining</i> | 29 |
| b. Langkah-langkah Metode <i>Student Of Facilitator and</i> <i>Explaining</i> | 30 |
| c. Tujuan Metode <i>Student Of Facilitator and Explaining</i> | 32 |
| d. Kelebihan Metode <i>Student Of Facilitator and Explaining</i> | 33 |
| e. Kelemahan Metode <i>Student Of Facilitator and Explaining</i> | 34 |

| | |
|--|----|
| B. Penelitian Yang Relevan | 34 |
| C. Kerangka Berpikir | 37 |
| D. Hipotesis Tindakan | 39 |
| BAB III METOLOGI PENELITIAN | |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 40 |
| B. Jenis Dan Metode Penelitian | 41 |
| C. Subjek Penelitian | 42 |
| D. Prosedur Penelitian | 43 |
| E. Sumber Data | 51 |
| F. Instrumen Pengumpulan Data | 52 |
| G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 53 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 54 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 56 |
| 1. Kondisi Awal..... | 56 |
| 2. Deskripsi Data Siklus I..... | 59 |
| 3. Deskripsi Data Siklus II..... | 71 |
| B. Pembahasan..... | 83 |
| C. Analisis Hasil Penelitian | 85 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 87 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 89 |
| B. Impilkasi Hasil Penelitian | 90 |
| C. Saran..... | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 : <i>Time Schedule</i> | 41 |
| Tabel 3.2 : Jumlah Siswa Kelas XII di MAN 1 Padangsidempuan | 51 |
| Tabel 4.1 : Tingkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal..... | 57 |
| Tabel 4.2 : Tingkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I | 64 |
| Tabel 4.3 : Tingkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II | 69 |
| Tabel 4.4 : Tingkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I | 75 |
| Tabel 4.5 : Tingkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan II | 81 |
| Tabel 4.6 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Pada Siklus I sampai Siklus II | 85 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1 : Peta Lokasi MAN 1 Padangsidempuan | 40 |
| Gambar 3. 2 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas..... | 43 |
| Gambar 4.1 : Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Tes Awal..... | 59 |
| Gambar 4.2 : Diagram Lingkaran Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I..... | 76 |
| Gambar 4.3 : Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Ketuntasan Pada Siklus I sampai Siklus II..... | 85 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan siswa untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek yang cukup berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dalam konteks pembelajaran harus mempunyai “Metode”, aktivitas seorang guru dan siswa di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar harus saling berkaitan. Artinya interaksi belajar mengajar, berlangsung dalam pola yang digunakan secara bersamaan oleh guru dan siswa.² Pengaplikasian metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi ketercapaian dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Sebuah adagium mengatakan bahwa “*At-Thariqat Ahammin Al-Maddah*” (metode pembelajaran jauh lebih penting dari pada materi). Artinya bahwa cara penyampaian yang komukatif lebih disenangi dan disukai oleh siswa, karena

¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 26.

² Indah Fajar Friani, Sulaiman, dkk, “Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh”, Volume 2, No. 1, hlm. 89.

penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.³ Sebagaimana firman-Nya dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdoalah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.(Q.S an-Nahl: 125).⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa ALLAH memerintahkan Rasulullah untuk berdakwah menyeru manusia kepada agama-Nya. Kewajiban berdakwah ini juga berlaku untuk umat Islam. Dan juga menjelaskan 3 metode dakwah yakni hikmah, mauidoh hasanah (pengajaran yang baik) dan jidal (debat) dengan cara yang baik.

Keterampilan guru dalam memilih metode yang tepat dan sesuai dengan proses belajar mengajar sangatlah penting. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran hendaklah didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, materi yang disampaikan, kondisi siswa serta metode tersebut mampu membangkitkan dan mengembangkan hasil belajar siswa.

³ Achmad padli, "Ath-thoriqah ahammu minal madah dalam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan Operasionalisasi dalam Pembelajaran di STIT Raden Wijaya Mojokerto", abahpadi@gmail.com, Journal of Islamic Religious Instruction, Volume 2, No. 1, 2018, hlm. 99.

⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Madinatul Ilmi, 2013), hlm. 281.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masjuniati S,Ag selaku guru kelas XII Keagamaan. Peneliti menemukan suatu permasalahan yang dihadapi seorang guru yaitu belum tuntasnya hasil belajar siswa. Peneliti juga mendapati informasi bahwa nilai KKM pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu 75. Namun dalam kelas tersebut hanya ada beberapa siswa yang mencapai nilai KKM.⁵ Dari 35 siswa hanya terdapat 10 siswa yang tuntas belajar dengan persentase 29% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 71%. Sebagaimana tabel yang telah dilampirkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi untuk mencari tahu mengapa nilainya masih banyak dibawah kkm. Pada saat observasi peneliti melihat siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru, mereka lebih banyak bercerita dengan teman sebangku, bahkan ada yang mengganggu kawannya ketika pembelajaran masih berlangsung, ada yang tidur dan bercerita dengan siswa yang lain, serta masih banyak siswa yang enggan untuk bertanya, menjawab, maupun menanggapi pertanyaan dari guru. Saat diberikan pertanyaan, hanya beberapa siswa saja yang mau menjawab pertanyaan dari guru. Peran siswa dalam proses pembelajaran masih kurang yakni hanya sedikit siswa yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Pertanyaan yang diajukan siswa juga belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis berkaitan dengan materi yang dipelajari. Kemudian jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan dan pemahaman saja belum terdapat sikap siswa yang menunjukkan jawaban analisis terhadap pertanyaan guru. Siswa masih cenderung malas untuk menggali

⁵ Hasil Wawancara, Masjuniati S,Ag, Guru Akidah Akhlak Kelas XII Keagamaan, Wawancara, MAN 1 Padangsidempuan, Tanggal 19 Juni 2023.

kemampuan berpikirnya dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi pasif.⁶

Menurut peneliti hal ini dikarenakan siswa tidak dilibatkan dalam pembelajaran aktif. Mereka terbiasa mengharapkan penjelasan dari guru. Jadi, seorang guru dituntut bisa menggunakan metode pembelajaran yang baru agar siswa menjadi aktif dan hasil belajar dapat meningkat. Seorang guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah metode pembelajaran yang memberi kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk aktif dan berperan dalam kegiatan pembelajaran.⁷

Untuk mengatasi permasalahan diatas, perlu adanya inovasi dan upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswalah yang aktif membangun pengetahuannya, sedangkan guru berperan sebagai mediator, pembimbing dengan memberikan kesempatan bagi siswa dalam pembelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan kreatif dapat menjadi salah satu solusi terbaik untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan, pemahaman konsep dalam pembelajaran siswa adalah metode pembelajaran *student of facilitator and explaining*. *Student of facilitator and explaining* adalah

⁶ Hasil Observasi *Man 1 Padangsidempuan*, Tanggal 23 Juni 2023.

⁷ Iskandar wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 27.

metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainya.⁸

Metode *student of facilitator and explaining* merupakan suatu metode dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat kepada siswa lainnya. Metode *student of facilitator and explaining* menjadikan siswa sebagai fasilitator dan diajak berpikir sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik serta menimbulkan rasa percaya diri pada siswa.⁹

Tujuannya yaitu untuk meningkatkan pemahaman, keaktifan siswa dalam bertanya dan berpendapat, semangat dalam menggali informasi, dan berani mengeluarkan pendapat maupun ide, serta berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, yang menghasilkan seorang siswa akan memiliki pengalaman baru dalam hal belajar.

Menurut Istarani dan Muhammad dalam Yana Alfiyah, karakteristik dari metode pembelajaran *student of facilitator and explaining* yakni adanya informasi kompetensi, penyajian materi, serta adanya aktivitas pengembangan materi ajar oleh siswa itu sendiri dan menjelaskannya pada siswa lainnya. Metode pembelajaran *student of facilitator and explaining* adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengembangkan materi ajar yang telah disampaikan oleh guru secara garis besar untuk kemudian disampaikan kepada siswa lainnya. Selain bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi, metode pembelajaran ini juga dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi serta meningkatkan hasil

⁸ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Banda Aceh: Syah Kuala University, 2017), hlm. 67.

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 128-129.

belajar siswa. Dengan adanya pengembangan materi secara mandiri oleh siswa, siswa dituntut untuk memperdalam serta memperluas materi sehingga berbagai aktivitas belajar seperti membaca berbagai sumber, menulis ide-ide yang diperoleh, serta memperhatikan dan mendengarkan berbagai informasi yang berkaitan dengan materi yang ingin dikembangkan. Setelah pengembangan materi dilaksanakan, siswa juga harus menjelaskan pengetahuan yang dimilikinya tersebut kepada siswa lainnya, sehingga siswa dapat secara bebas mengemukakan gagasan terkait dengan materi yang dipelajari. Pemilihan metode pembelajaran ini diperkuat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari dalam Yana Alfiyah dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Student Of Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa” yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *student of facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰

Adapun penelitian yang mendukung pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Elydawati dalam Trisnandya, Dhamira Syahna pada tahun 2019 dengan jurnal yang berjudul “Metode Pembelajaran *Student Of Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, dari hasil penelitiannya menggunakan metode *student of facilitator and explaining*. pembelajaran ini didapatkan Perubahan tingkat hasil belajar siswa secara klasikal pada pretest dan post test siklus I dan pretest dan posttest siklus II. Pada pretest siklus I, dari 25 orang siswa hanya terdapat 6 orang siswa yang tuntas belajar dengan persentase sebesar 24% dan siswa yang tidak

¹⁰ Yana Alfiyah, *Penerapan Pembelajaran Student Faciliator and Explaining (SFE) Untuk Memperbaiki Aktivitas dan Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII 1 SMP Negeri 35 Pekanbaru*, hlm. 6. Wulandari, *Penerapan Model..*, hlm. 371-379.

tuntas sebanyak 19 orang siswa dengan persentase sebesar 76% dengan rata-rata 56,2. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terdapat hasil posttest yaitu jumlah siswa yang tuntas mencapai 14 orang siswa dengan persentase sebesar 56% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 44% dengan rata-rata 68,8. Karena kriteria ketuntasan klasikal belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus II, dimana pada hasil perolehan pre test II siswa yang tuntas sebanyak 9 orang siswa dengan persentase sebesar 36% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 orang siswa dengan persentase sebesar 64% dengan rata-rata 62. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus II, hasil perolehan posttest siswa menjadi meningkat secara signifikan, yaitu siswa yang tuntas dalam belajar mencapai sebanyak 22 orang siswa dengan persentase sebesar 88% dan siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 3 orang siswa dengan persentase sebesar 12% dengan rata-rata 85,8. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode pembelajaran *Student Of Facilitator and Explaining* siswa sangat antusias sekali mengikuti pembelajaran dan dapat menjadikan siswa aktif dan terampil dalam mengkomunikasikan pembelajaran yang telah diterimanya sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.¹¹

Hal ini sejalan dengan pendapat Yanto dan Juwita yaitu metode pembelajaran *student of facilitator and explaining* menekankan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa yang ditunjuk untuk menjelaskan materi pelajaran yang telah dijelaskan guru kepada siswa lainnya. Dengan demikian siswa akan lebih dapat mengerti dan

¹¹ Trisandya, Dhamira Syahna, "Penerapan Model Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Tesis*, (Bekasi: Universitas Islam, 2022), hlm. 10.

mampu memahami konsep untuk mengungkapkan pendapat. Selain itu, guru juga dapat mengajak siswa secara mandiri mengembangkan potensi dalam mengungkapkan ide atau gagasan.¹²

Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti atau memilih judul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Metode *Student Of Facilitator and Explaining* Kelas XII KEAGAMAAN Di MAN 1 Padangsidimpun”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Siswa kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran.
2. Siswa masih cenderung malas untuk menggali kemampuan berpikirnya dalam proses pembelajaran.
3. Siswa mencari kegiatan lain ketika pembelajaran berlangsung, seperti tidur dan bercerita dengan siswa lainnya.
4. Siswa terlihat jenuh atau bosan selama pembelajaran berlangsung.
5. Belum tuntasnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

¹² Yanto, Y., & Juwita, R, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1, No. 1, 2018, hlm. 53-60.

1. Kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran akidah akhlak.
2. Belum tuntasnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

D. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan serta menghindari terjadi kesalahpahaman. Istilah yang dipakai dalam membuat penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan batasan istilah sebagai berikut :

1. Upaya menurut Wahyu Baskoro sebagaimana dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud melalui akal atau ikhtiar, sedangkan menurut Torsina sebagaimana dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono upaya adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹³ Sejalan dengan dua pendapat di atas, menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, upaya didefinisikan sebagai usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹⁴
2. Hasil belajar menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti¹⁵. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktifitas belajar

¹³Teguh Aji Wicaksono, "Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhinia", *Tesis*, (Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018), hlm. 8.

¹⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

¹⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30.

umumnya disertai perubahan tingkah laku.¹⁶ Sedangkan menurut Muhibbin Syah “hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang yang relative menetap sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.¹⁷ Hasil belajar juga bisa diartikan sebagai suatu hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang melibatkan proses kognitif orang tersebut mengalami perubahan tingkah laku yang relative menetap.

3. Akidah Akhlak

Secara umum akidah adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu meralisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan akidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya terhadap ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.¹⁸ Sedangkan Akhlak adalah “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.¹⁹ Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Jadi hasil yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu tentang akhlaknya, berupa tingkah laku siswa di dalam kelas.

¹⁶Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 35-37.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 92.

¹⁸Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Cet. I; Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 2.

¹⁹ Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 152.

4. Metode *Student Of Facilitator and Explaining*

Pengertian *student of facilitator and explaining* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti siswa fasilitator dan menjelaskan, maksudnya yaitu siswa sebagai fasilitator dan menjelaskan materi pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran di kelas. Sedangkan yang dimaksud metode *student of facilitator and explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada siswa lainnya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.²⁰ Metode *student of facilitator and explaining* juga mempunyai arti metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.²¹ Menyajikan materi dengan mendemonstrasikan di depan siswa lalu memberikan kesempatan kepadanya untuk menjelaskan kepada siswa lainnya merupakan makna dasar dari penggunaan metode pembelajaran *student of facilitator and explaining*.²²

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan pada penelitian ini yaitu apakah dengan menggunakan metode *Student Of Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XII KEAGAMAAN MAN 1 Padangsidempuan?

²⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 228.

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Dan Aplikasi Paikem ...* hlm. 129.

²² Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 97.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *Student Of Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XII KEAGAMAAN MAN 1 Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan metode *student of facilitator and explaining* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan sumber bacaan kepada semua orang yang membaca:

- a. Bagi peneliti, yaitu sebagai syarat untuk menyelesaikan studi agar memperoleh gelar akademik dibidang Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- b. Bagi guru MAN 1 Padangsidempuan yaitu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dikelas, terutama dalam hal metode pembelajaran.
- c. Bagi siswa MAN 1 Padangsidempuan yaitu, hasil penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

- d. Bagi peneliti lain dan peneliti selanjutnya, yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang penerapan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *student of facilitator and explaining* dalam pembelajaran di sekolah.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *student of facilitator and explaining*. Peningkatan terjadi tiap kriteria/indikator yang di tentukan dalam lembar observasi siswa yang diharapkan mencapai angka 75-100. Selain itu diharapkan nilai tes semua siswa yang menjadi subjek penelitian ini mencapai nilai 75-100 dan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 75-100%.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan proposal ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka, yang terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan yang mencakup tentang penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan hasil penelitian.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Selanjutnya yaitu tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan juga lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Upaya

Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹ Upaya juga bisa diartikan dengan usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah. Dalam hal ini upaya yang dimaksud adalah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *student of facilitator and explaining* terhadap siswa.

b. Pengertian peningkatan

Peningkatan adalah suatu usaha atau cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya dengan adanya yang diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah melakukan metode *student of facilitator and explaining* terhadap siswa.

c. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti². Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak

¹ Ramayuni, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 56.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30.

semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktifitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.³ Sedangkan menurut Muhibbin Syah “hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.⁴ Jadi hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang melibatkan proses kognitif, siswa tersebut mengalami perubahan tingkah laku yang relative menetap.

Menurut Bloom dalam Sudjana hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yakni, ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu, penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang sering dinilai oleh guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan suatu proses kegiatan siswa mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk memperoleh bentuk perubahan perilaku dan kemampuan sebagai hasil dari

³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 35-37

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 92

proses belajar. Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada hasil belajar ranah kognitif.

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Sebelum mengetahui pengertian pembelajaran akidah akhlak sebelumnya terlebih dahulu kita perlu mengetahui pengertian dari kata pembelajaran dan akidah akhlak itu sendiri. Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambah pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapatkan keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.⁵

Secara umum akidah adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu meralisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan akidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya terhadap ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.⁶

Berbicara mengenai akidah tentunya tidak lengkap tanpa disertai akhlak. Akhlak adalah “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.⁷ Akhlak merupakan sifat yang tertanam

⁵Asis Saefuddin Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 08.

⁶Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya ...* hlm. 2.

⁷ Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam ...* hlm. 152.

dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian akidah dan akhlak diatas , dapat disimpulkan akidah akhlak merupakan poros atau inti kemana arah tujuan hidup manusia. Apabila akidah akhlaknya bagus maka damai dan sejahterallah lahir batinnya. Sebaliknya, jika buruk akidah akhlak seseorang maka akan rusak pula lahir batinnya. Sehingga akidah dan akhlak dapat dikatakan sebagai salah satu kunci jatuh banggunya sebuah peradaban suatu bangsa.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Sebagai Berikut :

- 1) Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁸

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah, Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag RI<2005), cet. Ke-2. hlm. 46-47.

- 1) Aspek Akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, al-asma al-husna, konsep Tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam.
- 2) Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti *husnuz-zan*, *taubat*, *tasamuh*, *musawah*, *tawasut*, *ukhuwah* akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf.

a) Materi *Tasamuh* (Toleransi)

(1) Pengertian *Tasamuh*

Dalam kehidupan bermasyarakat. pertentangan atau perbedaan adalah hal yang wajar, mengingat setiap manusia memiliki sifat dan pandangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, *tasamuh* dikedepankan. *Tasamuh* berasal dari bahasa Arab yaitu *Al simah- al samahah* yang berarti kemurahan, kasih sayang, pengampunan, dan perdamaian. *Tasamuh al Islam* sejajar dengan artinya toleransi.⁹ Sedangkan dalam kamus besar bahasa

⁹Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama* (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 229.

Indonesia (KBBI) *tasamuh* berarti kelapangan dada, keluasan pikiran.¹⁰

Secara terminologi (istilah) pengertian *tasamuh* adalah bersikap yang menunjukkan sikap menghargai pendapat, pendirian, atau pandangan orang lain yang berlawanan dengan pendiriannya.¹¹ Dapat disimpulkan, *tasamuh* ialah akhlak terpuji dalam pergaulan di mana ada rasa saling menghormati dan menghargai antara satu dengan lainnya tetapi masih dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran agama Islam. Allah Swt berfirman dalam Q.S. al-Mumtahanah [60] : 8-9.

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُواكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ
تُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ
حُبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾ إِنَّمَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ
قَتَلُواكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا
عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “8. Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.9.Sesungguhnya Allah

¹⁰Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1637.

¹¹ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama* (Semarang: Pamularsih, 2009), hlm. 2.

hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S. al-Mumtahanah [60] : 8-9).

(2) Membiasakan Berperilaku *Tasamuh*

Setiap muslim wajib memiliki sikap toleransi karena Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* (agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam). Sikap toleransi dapat memelihara kerukunan hidup dan memelihara kerja sama yang baik dalam hidup bermasyarakat. Mengamalkan sikap toleransi (*tasamuh*), agama Islam telah menganjurkan umatnya agar melakukan hal-hal berikut.

- (a) Mengakui persamaan derajat serta persamaan hak dan kewajiban antara sesama manusia. Manusia satu dengan yang lain adalah sama kedudukannya sebagai makhluk Tuhan. Hanya takwa dan amal mereka yang membedakan.
- (b) Saling mencintai sesama manusia.
- (c) Mengembangkan sikap tenggang rasa. Sebagai makhluk sosial, kita harus mengembangkan sikap tenggang rasa dengan sesama warga masyarakat. Kita tidak boleh saling berburuk sangka, saling caci-mencaci, dan sebagainya.
- (d) Tidak semena-mena terhadap orang lain.
- (e) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

- (f) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan. Sejalan dengan sikap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, kita juga harus mewujudkan sikap tersebut melalui kegemaran melakukan kegiatan-kegiatan kemanusiaan, seperti ikut serta mengatasi kesulitan yang dihadapi orang lain dan rela membantu, baik diminta maupun tidak diminta.
- (g) Berani membela kebenaran dan keadilan.¹²

(3) Bentuk-bentuk Toleransi Beragama

Said Agil Al-Munawar menyebutkan ada dua macam toleransi yaitu sebagai berikut:¹³

- (a) Toleransi statis. Toleransi yang tidak menimbulkan perubahan baik untuk dirinya maupun orang lain. Tidak ada kerjasama diantara kedua belah pihak dalam mencapai suatu tujuan tertentu.
- (b) Toleransi dinamis. Toleransi yang mengikuti perkembangan untuk mencapai kebersamaan hidup sehingga terciptanya kerukunan umat beragama yang bersatu.

(4) Nilai-Nilai Positif *Tasamuh*

Apabila sikap toleransi dibiasakan dan ditegakkan dalam kehidupan sehari-hari maka sikap toleransi akan dapat memberikan nilai-nilai positif, di antaranya sebagai berikut.

¹² Muammar Bakry and Affifuddin Harisah, *Akhlaq Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah)* (Makassar: UIM Algazali University Press, 2018), hlm. 148.

¹³ Arif Rofiki, *Toleransi Antar Umat Beragama di Papua* (Yogyakarta: Jejak Pustaka), hlm. 12.

- (a) Menjalin ukhuwah, persatuan, dan kesatuan dalam bermasyarakat.
- (b) Menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.
- (c) Menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai sesama.
- (d) Menciptakan rasa aman, tenteram, tenang, dan damai.
- (e) Menghilangkan hasad, fitnah, kebencian, dendam, dan permusuhan.¹⁴

(5) Prinsip-prinsip Tasamuh

Pada prinsipnya semua komunitas keagamaan tidak memiliki perbedaan ajaran yang mendasar, perbedaan tersebut hanya pada wilayah *furu'iyah* atau *ijtihad* yang masih dapat ditoleransi. Rasulullah telah mengingatkan kepada umatnya bahwa perbedaan yang terjadi selama tidak menyinggung persoalan dasar agama adalah rahmat bagi umat agama. Toleransi sesama umat muslim merupakan kesiapan manusia untuk menghormati dan mengakui keberadaan kelompok lain antar umat Islam dimanapun berada.¹⁵

(6) Hikmah Dan Manfaat Perilaku *Tasamuh*

Sikap *tasamuh* memiliki banyak hikmah dan manfaat antara lain sebagai berikut.

¹⁴ Roli Abdul Rohman M.Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak Untuk Kelas XII Madrasah Aliyah* (Solo: Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 38.

¹⁵ A. Rahman Ritonga, *Solidaritas Dan Toleransi Membangaun Kebersamaan Dalam Perbedaan* (Sleman: Deepublish, 2019), hlm. 59–60.

- (a) Menjalin persaudaraan, persatuan, dan kesatuan dalam bermasyarakat.
- (b) Menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.
- (c) Terwujudnya kerukunan dan terhindar dari perpecahan.
- (d) Terwujudnya ketenangan dan terhindar dari ketegangan dan konflik.¹⁶

b) Materi *Musawah*

(1) Pengertian *Musawah*

Secara bahasa, kata "*musawah*" berasal dari bahasa Arab "*sawa*" yang artinya persamaan atau kesetaraan.¹⁷

Adapun secara istilah, "*musawah*" adalah persamaan dan kebersamaan serta penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Tuhan.¹⁸ Allah Swt berfirman dalam Q.S. al-Hujurat [49] : 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku

¹⁶ Akidah Akhlak Kelas XII Untuk MA Semester I (PT. Mongo Mitro Joyo, 2019), hlm. 17-18.

¹⁷ Yeni Huriani dkk, *Buku Saku Moderasi Beragama Untuk Perempuan Muslim* (Bandung: prodi S2 studi Agama-Agama), hlm. 7.

¹⁸ Roli Abdul Rohman M.Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak Untuk Kelas XII Madrasah Aliyah ...* hlm. 39.

supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. al-Hujurat [49] : 13).

Adapun bidang-bidang persamaan yang menjadi fokus pembahasan biasanya meliputi persamaan politik, persamaan ekonomi, persamaan sipil, dan persamaan sosial. Dengan demikian, *musawah* berarti persamaan derajat, artinya sikap seseorang yang memandang dirinya sama atau sejajar dengan orang lain. Bagaimanapun, dalam kehidupan ini selalu ada perbedaan, tetapi perbedaan tersebut tidak lebih dari sekadar penanda identitas antara satu dan yang lainnya.

(2) Membiasakan Berperilaku *Musawah*

Merasa diri sejajar dengan orang lain merupakan sifat terpuji. Pada dasarnya setiap manusia sama di hadapan Allah Swt., hanya takwa yang membedakan satu dengan yang lainnya. Adapun implementasi konsep *musawah* yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat modern, di antaranya sebagai berikut:

- (a) Persamaan manusia di depan hukum, artinya menghapuskan keistimewaan, faktor tempat lahir, pewarisan, warna kulit, ras, gender, dan kepercayaan.
- (b) Persamaan dalam mendapatkan kesempatan bagi seluruh warga negara artinya persamaan dalam mendapatkan

kesempatan yang ada dalam seluruh bidang sehingga perbedaan hasil yang timbul betul-betul merupakan hasil usaha pribadi dan keringat yang dikucurkan untuk mewujudkannya, bukan Karena hasil diskriminasi, warisan bawaan, dan hak istimewa.¹⁹

(3) Ciri-Ciri Orang Yang Berperilaku *Musawah*

Orang yang memiliki sifat *musawah* dapat dilihat dari tingkah lakunya setiap hari, di antaranya sebagai berikut.

- (a) Tidak sombong dan tidak membangga-banggakan diri sendiri.
- (b) Selalu menghargai karya yang dihasilkan orang lain.
- (c) Senantiasa menghargai kedudukan dan kerja orang lain.
- (d) Selalu bersedia menerima saran dan kritikan yang membangun.
- (e) Tidak merasa paling benar dalam melihat suatu persoalan.
- (f) Menyadari kekurangan diri dan menerima kekurangan orang lain.²⁰

(4) Nilai-Nilai Positif *Musawah*

Sikap *musawah* menjadi sikap mulia dalam kehidupan modern dan memiliki nilai positif, di antaranya:

¹⁹ Roli Abdul Rohman M.Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak Untuk Kelas XII Madrasah Aliyah ...* hlm. 39-40

²⁰ Saefudin Zuhri, dkk. *Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dan Dampaknya Terhadap Prilaku Siswa* (Bengkulu: El Markazi, 2022), hlm. 47-48.

- (a) Terwujudnya hidup damai dan tenteram.
- (b) Terwujudnya kehidupan yang harmonis dalam masyarakat.
- (c) Terbebas dari perbuatan memaksakan kehendak.
- (d) Terbebas dari sikap diskriminasi.
- (e) Meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Allah Swt. yang ditandai dengan kesadaran untuk selalu berbuat baik.
- (f) Mendapatkan jaminan kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat karena menghargai orang lain menurut ketentuan syariat.²¹

(5) Fungsi *Musawah*

Musawah memiliki fungsi sebagai berikut.

- (a) Sebagai petunjuk tata krama pergaulan dengan sesama manusia.
- (b) Sebagai pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia memiliki derajat kemanusiaan yang sama disisi Allah Swt., tidak ada perbedaan antar suku dengan yang lain.²²

(6) Prinsip *Musawah*

Menurut Muhammad Ali Al-Hasyimy prinsip *musawah* sebagai berikut

- (a) Persamaan adalah buah keadilan dalam Islam.

²¹ Saefudin Zuhri, dkk. *Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dan Dampaknya Terhadap Prilaku Siswa ...* hlm. 47-48.

²² *Akidah Akhlak Kelas XII Untuk MA Semester I ...* hlm. 18.

- (b) Setiap orang sama, tidak ada keistimewaan antara yang satu melebihi yang lain.
 - (c) Memelihara hak-hak non muslim.
 - (d) Persamaan laki-laki dan perempuan dalam kewajiban agama dan lainnya.
 - (e) Perbedaan antara manusia dan masyarakat.
 - (f) Persamaan di depan hukum.
 - (g) Persamaan dalam memangku jabatan publik.
 - (h) Persamaan didasarkan pada kesatuan asal bagi manusia.²³
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba), israf, tabzir, dan fitnah, nifak, keras hati, dan *ghadab* (pemarah)
- 4) Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, Adab membaca Al-Quran dan berdoa.
- 5) Aspek Kisah meliputi: Kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s., Ulul Azmi, Kisah Sahabat: Fatimatuzzahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu

²³ *Akidah Akhlak kelas XII untuk MA Semester I ...* hlm. 18.

Dzar al-Ghifari, Uwes al-Qarni, alGhazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan Iqbal.²⁴

3. Metode *Student Of Facilitator and Explaining*

a. Pengertian Metode *Student Of Facilitator and Explaining*

Metode *student of facilitator and explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada siswa lainnya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi siswa.²⁵ Menyajikan materi dengan mendemonstrasikan didepan siswa lalu memberikan kesempatan kepadanya untuk menjelaskan kepada siswa lainnya merupakan makna dasar dari penggunaan metode pembelajaran *student of facilitator and explaining*.²⁶

Student of facilitator and explaining mempunyai arti metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan hasil belajar siswa.²⁷ Sehingga metode *student of facilitator and explaining* menjadikan siswa sebagai *facilitator* dan diajak berpikir secara kreatif yang dimana menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik sehingga menimbulkan percaya diri pada siswa untuk menghasilkan karya yang diperlihatkan kepada siswa lainnya.

²⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008, “*Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*”, hlm. 23–24.

²⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran ...* hlm. 228.

²⁶ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif ...* hlm. 97.

²⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Dan Aplikasi Paikem ...* hlm. 129.

Penerapan metode pembelajaran harus bisa memperbanyak pengalaman serta meningkatkan keaktifan siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *student of facilitator and explaining*. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan rasa senang siswa. Oleh karena itu, metode ini sangat cocok digunakan seorang guru karena mendorong siswa dapat menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman pada materi.²⁸

b. Langkah-langkah Metode *Student Of Facilitator and Explaining*

Metode pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan. Langkah-langkah dalam metode *student of facilitator and explaining* adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah-langkah yang dibuat oleh Miftahul Huda, yaitu:
 - a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
 - b) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
 - c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep, hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak.
 - d) Guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa.
 - e) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

²⁸Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hlm. 184.

- f) Penutup.²⁹
- 2) Langkah-langkah yang dibuat menurut Ujang S. Hidayat dalam buku yang berjudul Model-model pembelajaran Efektif, yaitu:
- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, maka dalam hal ini guru menjelaskan inti daripada pembelajaran yang akan dicapai.
 - b) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, maka siswa menjelaskan kepada siswa materi yang akan diajarkan pada sistem pembelajaran tersebut.
 - c) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik itu dari bahan atau peta konsep lainnya, siswa menjelaskan apa yang telah dijelaskan oleh guru tersebut kepada siswa dalam suatu pembelajaran.
 - d) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, guru menyimpulkan apa yang telah disampaikan oleh siswa tersebut.
 - e) Siswa mengaplikasikan materi dengan alat tulis sebagai media.³⁰
- 3) Langkah-langkah yang dibuat oleh Huda
- a) Guru menyampaikan indikator pencapaian.
 - b) Guru mendemonstrasikan secara garis-garis besar materi pembelajaran.
 - c) Guru membentuk kelompok pada siswa.
 - d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hasil diskusi kepada siswa lainnya.

²⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, hlm.... 228-229.

³⁰ Ujang S. Hidayat, *Model-model pembelajaran Efektif*, (Jawa Barat: PT Budi Mulia, 2016), hlm. 108

- e) Guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa.
 - f) Guru menerangkan materi yang disajikan saat itu.³¹
- 4) Langkah-langkah yang dibuat Menurut Kurniawati (2010)
- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
 - b) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
 - c) Memilih ketua kelompok dimana satu kelompok memiliki satu orang ketua kelompoknya yang nantinya bertugas menjelaskan kepada anggotanya sampai mendapatkan sebuah kesimpulan dari materi yang diberikan.
 - d) Memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran.
 - e) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
 - f) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
 - g) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.³²

c. Tujuan Metode *Student Of Facilitator and Explaining*

Metode *student of facilitator and explaining* berdasarkan masalah memiliki tujuan sebagai berikut:

³¹ Trisnandya, Dhamira Syahna, "Penerapan Model Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar" Sarjana (S1) thesis, Universitas Islam (Bekasi: 2022)

³² Rita Zahara, Penerapan Model Pembelajaran *Student of Facilitator and Explaining* (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materilogaritma kelas X SMAN 1 Kaway XVI, *dalam Jurnal Maju* No.2 Volume % tahun 2018, hlm 113

- 1) Membantu siswa mengembangkan keaktifan dan kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir dan keterampilan intelektual.
- 2) Membantu siswa untuk belajar tentang berbagai peran orang dewasa yang autentik melalui keterlibatan siswa dalam pengalaman yang nyata.
- 3) Menjadi siswa yang mandiri.
- 4) Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari dan darimana informasi harus diperoleh, dibawah bimbingan guru, dengan bimbingan guru yang secara berulang-ulang mendorong dan mengarahkan mereka untuk mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah yang nyata. Dengan demikian, para siswa dapat belajar dan menyelesaikan berbagai tugasnya.³³

d. Kelebihan Metode *Student Of Facilitator and Explaining*

Adapun Kelebihan dalam menggunakan metode *student of facilitator and explaining* yaitu:

- 1) Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
- 2) Meningkatkan daya ingat atau daya serap siswa karena pembelajaran yang dilakukan dengan demonstrasi.
- 3) Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah di dengarkan.
- 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi.

³³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 245-246.

- 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide\gagasan atau pendapat.³⁴

e. Kelemahan Metode *Student Of Facilitator and Explaining*

Adapun kelemahan metode *student of facilitator and explaining* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang pemalu seringkali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru.
- 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).
- 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja tampil.
- 4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.³⁵

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Ernisa wati Hasibuan dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode Pembelajaran *Student Of Facilitator And Explaining* (SFAE) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Fungsi Di Kelas X 3 SMA Negeri 1 Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 2021”. Dalam penelitian ini peneliti berkesimpulan pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dengan kegiatan dua siklus berdasarkan pada langkah- langkah pembelajaran *Student Of Facilitator And Explaining*. Sehingga dalam hal ini untuk mencapai suatu pembelajaran dengan menyajikan materi kepada siswa

³⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran ...* hlm. 229.

³⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran...* hlm. 229

dengan membuat suatu ringkasan dengan memaparkan hasil ringkasannya tersebut.³⁶

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Ernisa wati Hasibuan adalah sama-sama membahas peningkatan hasil belajar siswa dengan metode *student of facilitator and explaining*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Ernisa wati Hasibuan membahas peningkatan Pokok Bahasan Fungsi Di Kelas X 3 SMA Negeri 1 Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan penelitian ini membahas peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII KEAGAMAAN di MAN 1 Padangsidimpuan.

2. Penelitian Muhammad Yusuf, dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Student Of Facilitator and Explaining Dalam Peningkatan Belajar Keaktifan siswa Kelas XI IPA Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Palopo, 2018”. Dalam penelitiannya Muhammad Yusuf menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *student of facilitator and explaining* keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 2 Palopo mengalami peningkatan. Metode ini memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap keaktifan siswa di SMA Negeri 2 Palopo. Pengaruh dari penelitian ini dapat dilihat pada peningkatan, ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata dan dari hasil observasi. Nilai rata-rata aspek afektif pada siklus I sebesar 76,15 dan pada siklus II sebesar 83,53. Dengan persentase ketuntasan klasikal pada

³⁶ Ernisa Wati Hasibuan, "Penggunaan Metode *Pembelajaran Student Of Facilitator And Explaining* (SFAE) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Fungsi Di Kelas X 3 SMA Negeri 1 Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas", Skripsi, (IAIN Padangsidimpuan, 2021).

siklus I sebesar 90,62% dan pada Siklus II sebesar 100%. Sedangkan nilai rata-rata pada aspek psikomotorik pada siklus I sebesar 77,34 dan pada siklus II sebesar 83,06. Dengan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 84,37% dan pada siklus II menjadi 100%.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Yusuf adalah sama-sama membahas peningkatan hasil belajar siswa dengan metode *student of facilitator and explaining*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Muhammad Yusuf membahas peningkatan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan membahas bagaimana penerapan pembelajaran metode *student of facilitator and explaining*, sedangkan penelitian ini membahas peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan membahas upaya peningkatan hasil belajar siswa tersebut.

3. Penelitian ini yang dilakukan oleh Nurhalima dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Student Of Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada siswa Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, 2017. Dalam penelitian ini peneliti berkesimpulan Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dengan kegiatan siklus mengacu pada langkah-langkah pembelajaran *student of facilitator and explaining*. Kegiatan inti pengajaran yaitu dimulai dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemudian menyajikan materi, setelah selesai menyampaikan materi meminta siswa berdiskusi membuat peta konsep bersama dengan kelompoknya. Maka dalam hal ini juga setiap kelompok menjelaskan kepada yang lainnya, sehingga

kemudian, guru menyimpulkan dan menjelaskan materi dan menutup pelajaran."³⁷

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama sama melihat bagaimana dalam peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *student of facilitator and explaining* terhadap siswa, dan adapun perbedaanya yaitu penelitian bagaimana pengaruh seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan peneliti melihat bagaimana upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kerangka berpikir

Guru sebagai pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Melalui proses belajar mengajar, guru dituntut untuk menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keahlian yang dimiliki guru yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran. Agar penyampaian pelajaran tepat pada tujuan pembelajaran maka harus memilih metode pembelajaran yang inovatif. Pemilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak misalnya dengan metode yang dapat melibatkan keaktifan siswa dan menuntut siswa untuk menemukan konsep sendiri, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Cara mengatasi masalah tersebut, maka dipilihlah metode pembelajaran *student of facilitator and explaining*.

Metode *student of facilitator and explaining* merupakan metode pembelajaran dimana siswa belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya secara mandiri. Dalam pelaksanaanya siswa diminta untuk membuat

³⁷ Nur Halima, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Student Of Facilitator And Samsung Galaxy Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa", (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017).

peta konsep secara individu atau kelompok dari materi pelajaran yang telah diterima, kemudian mempresentasikannya. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang pengajar atau penjelas materi dan seorang yang memfasilitasi proses pembelajaran terhadap siswa yang lain.

Dengan metode ini siswa yang selama ini tidak aktif dan tidak mau terlibat dalam pembelajaran akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran dengan menggunakan bagan atau peta konsep yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan meningkatnya pemahaman terhadap suatu bagan atau peta konsep melalui penerapan *student of facilitator and explaining* dalam pembelajaran, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa.

Metode *student of facilitator and explaining* pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada instrumen yang sudah disusun pada tahap perencanaan RPP. Penyusunan RPP pada siklus II mengacu pada hasil penelitian dari siklus I dengan materi yang berbeda. Penilaian terhadap hasil belajar siswa dilaksanakan setiap akhir siklus. Penilaian hasil belajar siswa diambil dari pengamatan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Kemudian hasil pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis peningkatan hasil belajarnya. Jika hasil belajar siswa setelah dianalisis belum

memenuhi indikator ketuntasan belajar, maka kekurangan penelitian akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

D. Hipotesis Tindakan

Proses belajar mengajar menggunakan metode yang hanya masuk pada tingkatan verbal adalah metode yang sangat rendah dan efektivitas cenderung kecil karena siswa hanya mendapatkan gambaran abstrak dari sebuah nilai. Sedangkan pengalaman langsung adalah tingkatan yang paling efektif untuk menyampaikan sebuah materi dalam proses belajar mengajar, maka semakin siswa berperan aktif terhadap proses belajar mengajar, maka akan semakin efektif materi yang disampaikan. Melalui metode *student of facilitator and explaining*, siswa akan berperan aktif dalam proses belajar mengajar, karena metode *student of facilitator and explaining* akan melibatkan siswa langsung dalam belajar.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat dimunculkan suatu hipotesis tindakan: “Penggunaan metode *student of facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan materi pokok tentang *tasamuh* dan *musawah* di MAN 1 Padangsidempuan Kelas XII KEAGAMAAN Tahun Pelajaran 2023/2024”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

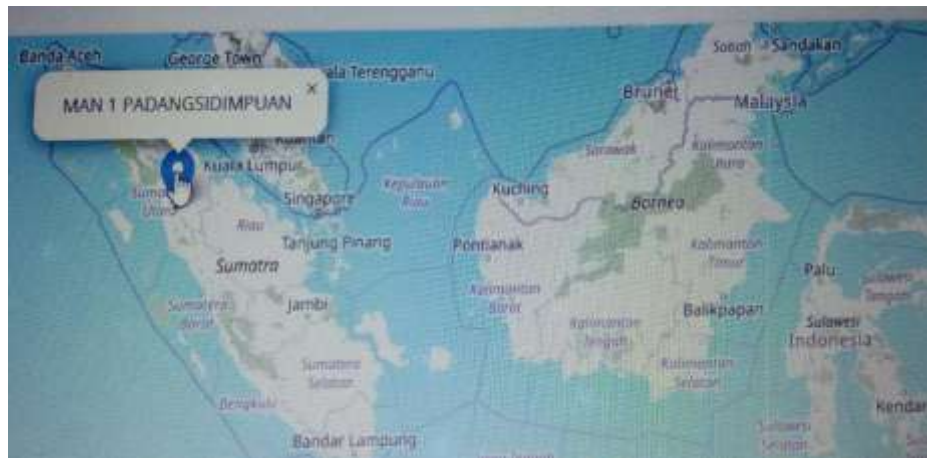
A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Batas-Batas Wilayah

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Padangsidimpuan yang terletak di Jl. Sutan Sori Pada Mulia No.31 C Wek II, Kec. Padangsidimpuan utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, kode pos 22715. MAN 1 Padangsidimpuan berada di kordinat garis lintang: 1.23691 dan garis bujur: 99.15538.

b. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 3.1

Peta Lokasi MAN 1 Padangsidimpuan

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2022 - Januari 2024.

Tabel 3.1
Time Schedule

| No. | Nama Kegiatan | Tahun 2022 | | Tahun 2023 | | | | | | | | | | | | Tahun 2024 |
|-----|-------------------------------------|------------|-----|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|
| | | Nov | Des | J | F | M | A | M | J | J | A | S | O | N | D | Januari |
| | | | | a | e | a | p | e | u | u | g | e | k | o | e | |
| | | | | n | b | r | r | i | n | l | u | p | t | v | s | |
| 1. | Pengajuan Judul | √ | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Acc Judul Kajor | | √ | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Konsultasi Judul Dosen Pem.I dan II | | | | | √ | | | | | | | | | | |
| 4. | Penyusunan Proposal | | | | | | | √ | √ | | | | | | | |
| 5. | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | √ | √ | √ | | | | |
| 6. | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | √ | | | |
| 7. | Pengumpulan data di lapangan | | | | | | | | | | | | | √ | | |
| 8. | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | √ | |
| 9. | Seminar Hasil | | | | | | | | | | | | | | | √ |
| 10. | Sidang Munaqasah | | | | | | | | | | | | | | | √ |

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan suatu jenis penelitian yang

mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru dilapangan.¹ Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan serta penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas ini pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan” yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan suatu masalah sampai selesai.²

Secara ringkas tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik atau layanan pembelajaran. Penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide kedalam praktek atau situasi nyata, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.³

Dalam hal ini peneliti juga menerapkan penelitian lapangan karena berpatokan kepada tempat yaitu MAN 1 Padangsidempuan, yang berada di JL. Sutan Sori Pada Mulia, Wek II, kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatra Utara.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa/siswi kelas XII KEAGAMAAN di MAN 1 Padangsidempuan yang berjumlah 15 laki-laki dan 20 perempuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *student of faciliator and*

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta pustaka Alat peraga, 2016), hlm. 188-189.

² Istarani, *Pendidikan Tindakan Kelas* (Meldan: Alat peraga Persada, 2014), hlm. 43.

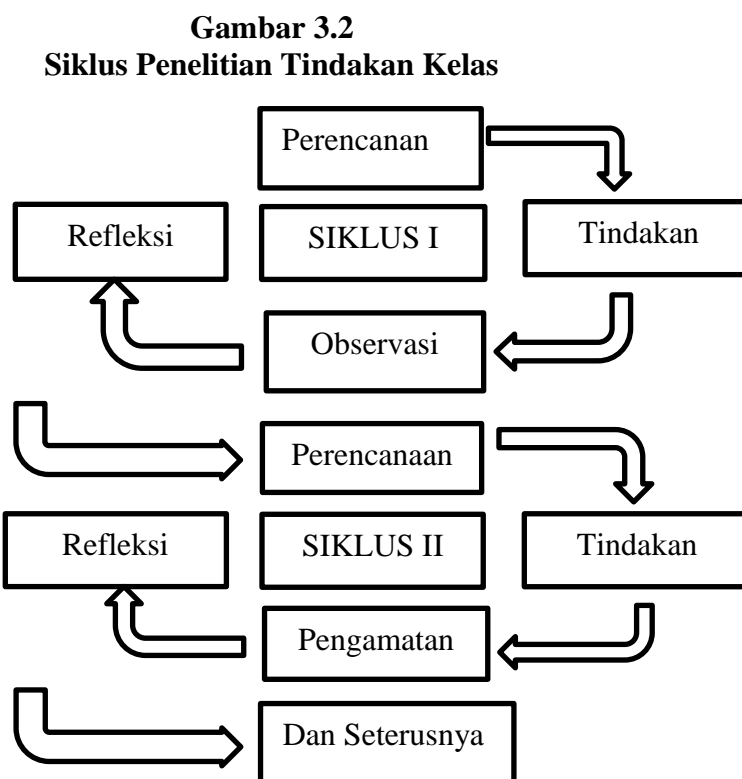
³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bu mi Aksara, 2006), hlm. 70.

explaining ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 1 Padangsidimpuan kelas XII KEAGAMAAN , khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak. Objek penelitian ini adalah tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *student of facilitator and explaining*.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap-tahap kegiatan dengan seperangkat alat pengumpul data. Pada prosedur penelitian ini peneliti menggunakan model Krut Lewin. Krut Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri dari beberapa siklus yang terdiri atas empat langkah yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi⁴

Berdasarkan langkah-langkah PTK dapat digambarkan menjadi beberapa siklus, yang akhirnya menjadi kumpulan dari beberapa siklus.



Sumber : Iskandar, Penelitian Tindakan Kelas, 2011.

⁴ Iskandar , *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hlm. 28.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan beberapa hal tentang teknis pelaksanaan tindakan kelas. Dalam pembahasan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pembelajaran kemudian perencanaan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan sumber media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode *student of facilitator and explaining*.
- 2) Menentukan subjek penelitian yaitu kelas XII KEAGAMAAN dan tempat pembelajaran untuk memperoleh data.
- 3) Membuat pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dengan menggunakan metode *student of faciliator and explaining* serta cara penilaian dalam pembelajaran.
- 4) Merefleksi penerapan metode *student of faciliator and explaining*.
- 5) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang dilaksanakan peneliti selama pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Pendahuluan
 - a) Guru masuk ke dalam kelas, memberi salam dan berdoa.
 - b) Guru memeriksa kehadiran siswa dan memberikan motivasi belajar berupa kalimat untuk siswa agar semangat dalam belajar.

- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi tentang tasamuh dan musawah yang akan dipelajari.
 - e) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Tahap Kegiatan inti
- a) Guru menyampaikan materi tentang tasamuh dan musawah kepada siswa.
 - b) Guru mendemonstrasikan /menyajikan garis-garis besar materi tentang tasamuh dan musawah.
 - c) Guru membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa.
 - d) Setiap kelompok diharuskan menyiapkan sebuah bagan atau peta konsep tentang materi tasamuh dan musawah yang akan dijelaskan
 - e) Setiap kelompok memilih perwakilan dari kelompoknya yang nantinya bertugas menjelaskan materi tentang tasamuh dan musawah kepada kelompok lainnya.
 - f) Guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan materi tentang tasamuh dan musawah dengan menggunakan alat tulis sebagai media pembelajaran dan siswa mengaplikasikan bagan/ peta konsep yang telah dikerjakakan setiap kelompok dan dijelaskan kepada siswa lainnya.
 - g) Guru memandu siswa dalam menggunakan bagan/ peta konsep dalam proses pembelajaran.

- h) Guru memberikan waktu kepada setiap perwakilan dari kelompoknya untuk menjelaskan kepada kelompok lainnya selama 15-20 menit.
- i) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk bertanya kepada perwakilan dari kelompok yang telah selesai tampil dan dibantu oleh teman satu kelompoknya tentang materi tasamuh dan musawah yang belum siswa mengerti.
- j) Perwakilan dari kelompok tersebut atau teman satu kelompoknya menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya.
- k) Siswa lainnya menanggapi ataupun menambah jawaban dari kelompok yang tampil.
- l) Hal ini dilakukan secara bergiliran.

3) Penutup

- a) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- b) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- c) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- d) Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama

c. Mengamati (*observation*)

Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pemberian tindakan ke kelas tersebut oleh peneliti.

- 1) Peneliti mengamati setiap tindakan siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

2) Melakukan koreksi untuk hasil kerja siswa yang telah diselesaikan dengan menggunakan metode *student of facilitator and explaining*.

d. Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan pada tahap refleksi ini diperoleh pada tahap observasi, selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisis, dengan begitu pihak guru dapat merefleksi diri bagaimana menggunakan metode *student of facilitator and explaining* yang sudah dilaksanakan dalam peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Semua data tersebut digunakan sebagai acuan untuk membuat perubahan dan perbaikan dalam suatu pelajaran, selanjutnya dapat diterapkan lebih sempurna lagi.

Hasil pengamatan yang terdapat pada refleksi ini akan menentukan apakah diperlukan tindakan pada siklus selanjutnya. Bila hasil belajar siswa masih rendah, maka diperlukan perbaikan pada siklus sebelumnya.

2. Siklus II

Tindakan lanjutan dari siklus I yang bertujuan untuk mengupayakan perbaikan siklus I. Siklus II dilaksanakan dengan mempertimbangkan peningkatan yang telah dicapai pada siklus sebelumnya dengan tujuan untuk memperbaiki hambatan-hambatan yang ditemukan di siklus I. Langkah-langkah siklus II dilakukan seperti siklus I yang berupa perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan hal tentang teknis pelaksanaan tindakan kelas. Dalam pembahasan ini, peneliti membahas dan

menganalisis materi pembelajaran kemudian perencanaan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan sumber media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode *student of facilitator and explaining*.
- 2) Menentukan subjek penelitian yaitu kelas XII KEAGAMAAN dan tempat pembelajaran untuk memperoleh data.
- 3) Membuat pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dengan menggunakan metode *student of facilitator and explaining* serta cara penilaian dalam pembelajaran.
- 4) Merefleksi penerapan metode *student of facilitator and explaining*.
- 5) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Pelaksanaan tindakan.

Tindakan yang dilaksanakan peneliti selama pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Pendahuluan
 - a) Guru masuk ke dalam kelas, memberi salam dan berdoa.
 - b) Guru memeriksa kehadiran siswa dan memberikan motivasi belajar berupa kalimat untuk siswa agar semangat dalam belajar.
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi tentang *tasamuh* dan *musawah* yang akan dipelajari .
 - e) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

2) Tahap Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan materi tentang *tasamuh* dan *musawah* kepada siswa.
- b) Guru mendemonstrasikan /menyajikan garis-garis besar materi tentang *tasamuh* dan *musawah*.
- c) Guru membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa.
- d) Setiap kelompok diharuskan menyiapkan sebuah bagan atau peta konsep tentang materi *tasamuh* dan *musawah* yang akan dijelaskan.
- e) Setiap kelompok maju kedepan kelas untuk menjelaskan materi tentang *tasamuh* dan *musawah* kepada kelompok lainnya.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan materi tentang *tasamuh* dan *musawah* dengan menggunakan alat tulis sebagai media pembelajaran dan siswa mengaplikasikan bagan/ peta konsep yang telah dikerjakakan setiap kelompok dan dijelaskan kepada siswa lainnya.
- g) Guru memandu siswa dalam menggunakan bagan/ peta konsep dalam proses pembelajaran.
- h) Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk menjelaskan kepada kelompok lainnya selama 15-20 menit.
- i) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk bertanya kepada kelompok yang tampil apa yang belum siswa mengerti.

- j) Kelompok yang tampil menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya.
- k) Siswa lainnya menanggapi ataupun menambahi jawaban dari kelompok yang tampil.
- l) Hal ini dilakukan secara bergiliran.

3) Penutup

- a) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- b) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- c) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- d) Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

c. Mengamati (*Observation*).

Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pemberian tindakan ke kelas tersebut oleh peneliti.

- 1) Peneliti mengamati setiap tindakan siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Melakukan koreksi untuk hasil kerja siswa yang telah diselesaikan dengan menggunakan metode *student of faciliator and explaining*.

d. Refleksi

Kegiatan pada tahap refleksi ini diperoleh pada tahap observasi, selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisis, dengan begitu pihak guru dapat merefleksi diri bagaimana menggunakan metode *student of faciliator and explaining* yang sudah dilaksanakan dalam peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Semua data tersebut digunakan sebagai acuan untuk membuat

perubahan dan perbaikan dalam suatu pelajaran, selanjutnya dapat diterapkan lebih sempurna lagi.

Hasil pengamatan yang terdapat pada refleksi ini akan menentukan apakah diperlukan tindakan pada siklus selanjutnya. Bila hasil belajar siswa masih rendah, maka diperlukan perbaikan pada siklus sebelumnya.

E. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari tempat penelian yaitu di MAN 1 Padangsidempuan. Sumber data primer yaitu suatu data dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpulan penelitian. Sumber data primer yang diperoleh di MAN 1 Padangsidempuan yaitu kelas XII KEAGAMAAN dengan jumlah 35 Orang siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas XII di MAN 1 Padangsidempuan
Kota Padangsidempuan

| No. | Kelas | Jumlah | Keterangan |
|-----|---------------|----------------|------------|
| 1. | XII MIA-1 | 36 Orang Siswa | - |
| 2. | XII MIA-2 | 36 Orang Siswa | - |
| 3. | XII MIA-3 | 36 Orang Siswa | - |
| 4. | XII MIA-4 | 36 Orang Siswa | - |
| 5. | XII MIA-5 | 36 Orang Siswa | - |
| 6. | XII IIS-1 | 36 Orang Siswa | - |
| 7. | XII IIS-2 | 36 Orang Siswa | - |
| 8. | XII IIS-3 | 36 Orang Siswa | - |
| 9. | XII KEAGAMAAN | 35 Orang Siswa | - |

Dalam hal ini, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kelas XII KEAGAMAAN yang berjumlah 35 orang siswa.

F. Instrumen pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar observasi dan lembar soal tes pilihan ganda.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan suatu instrumen pengumpulan data dengan cara meneliti atau menyaksikan secara langsung kegiatan-kegiatan ataupun hal-hal yang ingin diteliti ke lapangan. Observasi dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Observasi terbagi 2 yakni observasi partisipasi (*participatory observation*) yakni pengamat/peneliti ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat/peserta latihan, dan observasi non partisipasi (*non-participatory observation*) yakni pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan.⁵

2. Butir Soal Tes Hasil Belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan, latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.⁶ Tes digunakan sebagai alat dalam memperoleh data hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa kelas XII keagamaan. Tes yang dilakukan yaitu dengan memberikan soal, bentuk soal yang diberikan yaitu soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa setelah proses tindakan dilakukan setiap siklusnya. Soal pilihan ganda yang diberikan berjumlah 20 soal dengan pilihan jawaban

⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2016), hlm. 85.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 127.

a,b,c,d dan e sesuai dengan materi pelajaran akidah akhlak tentang *Tasamuh* dan *Musawah* yang telah diterapkan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan dapat mengkaji ketidakbenaran data, baik datanya berasal dari diri peneliti maupun dari responden. Perpanjangan juga bertujuan untuk peneliti lebih lama terjun kelapangan.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelahan secara rinci. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi-sembunyi.

3. Triangulasi data

Pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data fakta yang dimilikinya. Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu. Dengan demikian terdapat triangulasi

sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Adapun triangulasi yang dipakai pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.⁷

4. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber artinya membandingkan dengan cara mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.

5. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan analisis data dari penilaian penelitian terhadap lembar kerja siswa. Adapun yang akan dianalisis adalah keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam menjawab soal-soal bentuk pilihan berganda. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah dilakukan proses mengajar dengan menggunakan metode *student of facilitator and explaining*. dilakukan evaluasi tes. Dengan memenuhi nilai ketuntasan belajar minimal yang sudah ditetapkan yaitu

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian pendidikan ...* hlm. 161-162.

75. Adapun analisis yang dapat dilakukan untuk menghitung tingkat keberhasilan siswa dan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Nilai pemberian skor belajar individual

Ketuntasan belajar individual dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu:

$$skor = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = Banyak butir yang dijawab benar

N = Banyak butir soal⁸

2. Nilai rata-rata kelas

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus:⁹ $M = \frac{\sum X}{\sum N}$

Keterangan: M: nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah siswa

3. Persentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

$\sum f$ = jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa.

⁸ Asep jihad dan Abdul haris, evaluasi pembelajaran, (Yogyakarta: Multi pressindo, 2012), hlm. 166

⁹ Falla, "Peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik subtema keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) di kelas IV MI Mambaul Ulum Magelang Jombang", hlm 48-49

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini dilakukan di Man 1 Padangsidempuan, kota Padangsidempuan. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diterapkan metode *Student of Faciliator and Explaining* kelas XII Keagamaan di MAN 1 Padangsidempuan sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan tes awal kepada siswa sebanyak 35 orang materi tentang *tasamuh* dan *musawah*.

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan peneliti, masih banyak siswa yang sulit memahami materi yang diajarkan oleh seorang guru, karena metode mengajar yang digunakan guru masih monoton, yaitu menggunakan metode ceramah, ketika seorang guru menggunakan metode ceramah berarti seorang guru hanya menyampaikan materi saja tanpa menyelenginya dengan metode yang lain, melihat permasalahan tersebut maka peneliti jadikan sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *Student Of Facilitator And Explaining* (SFAE) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi tentang *tasamuh* dan *musawah* di kelas XII keagamaan di MAN 1 Padangsidempuan.

Sebelum melakukan perencanaan, peneliti terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal kepada siswa sebanyak 20 soal pilihan ganda tentang materi *tasamuh* dan *musawah*. Tes ini diujikan untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan, tes kemampuan awal ini dilakukan pada

hari senin 13 november 2023 dan tes siklus I dilaksanakan pada hari selasa 14 november 2023 yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kesiapan dalam belajar dan untuk mengetahui seberapa besar penguasaan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil tes siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tentang materi *tasamuh* dan *musawah* terdapat 10 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 25 siswa dari 35 siswa. Berikut adalah tabel hasil penilaian tes awal.

Tabel 4.1
Tingkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal

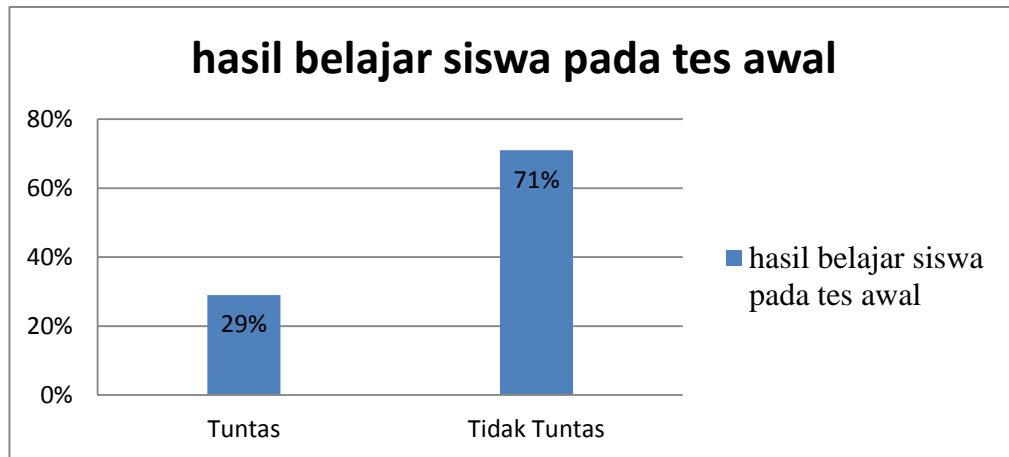
| No | Nama siswa | KKM | Nilai | Keterangan |
|-----|-----------------------------|-----|-------|--------------|
| 1. | Aini Zahra | 75 | 80 | Tuntas |
| 2. | Alfi Ramadhan Siregar | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 3. | Arpan Marwadi Harahap | 75 | 70 | TidakTuntas |
| 4. | Aulia Rahman | 75 | 60 | Tidak tuntas |
| 5. | Dela Ananda | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 6. | Desti Fatiya Nasution | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 7. | Emilia Putri Rambe | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 8. | Hawary Qisthi Nafiz Pane | 75 | 30 | Tidak Tuntas |
| 9. | Ilal Fazri Ritonga | 75 | 50 | Tidak Tuntas |
| 10. | Jefry Al Buchory Nainggolan | 75 | 45 | Tidak Tuntas |
| 11. | Juanda Yusuf Siregar | 75 | 55 | Tidak Tuntas |
| 12. | Julianti | 75 | 50 | Tidak Tuntas |
| 13. | Karina Fitri Hajizah | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 14. | Kurniawan Pulungan | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 15. | Leli Marito Rambe | 75 | 75 | Tuntas |
| 16. | Mahmuddin Ritonga | 75 | 75 | Tuntas |
| 17. | Maimunah Ritonga | 75 | 35 | Tidak Tuntas |
| 18. | Muhammad Raihan Ritonga | 75 | 50 | Tidak Tuntas |
| 19. | Nadya Pita Galya Harahap | 75 | 85 | Tuntas |
| 20. | Nia Riski Ramadani | 75 | 75 | Tuntas |
| 21. | Nova Agustina Siregar | 75 | 75 | Tuntas |
| 22. | Nurul Hidayah | 75 | 55 | Tidak Tuntas |
| 23. | Nurul Hidayah Harahap | 75 | 35 | Tidak Tuntas |

| | | | | |
|-----------------------|------------------------------|----|-------|--------------|
| 24. | Parhan Arroihan Rambe | 75 | 80 | Tuntas |
| 25. | Ridi Hardiansyah Nasution | 75 | 75 | Tuntas |
| 26. | Rio Ananda | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 27. | Rizky Al Pahroozhi Siagian | 75 | 55 | Tidak Tuntas |
| 28. | Rumondang Sahriani Siregar | 75 | 45 | Tidak Tuntas |
| 29. | Ryan Fahreza Rambe | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 30. | Salmia Nurhasanah Simatupang | 75 | 40 | Tidak Tuntas |
| 31. | Saskia Rahmayanti | 75 | 75 | Tuntas |
| 32. | Septi Adelina Rambe | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 33. | Siti Fadila Harahap | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 34. | Suci Rohana Pane | 75 | 80 | Tuntas |
| 35. | Zahrona Sari | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | | 2.155 | |
| Nilai Tertinggi | | | 85 | |
| Nilai Terendah | | | 30 | |
| Nilai Rata-Rata | | | 61,57 | |
| Presentase Ketuntasan | | | 29% | |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XII Keagamaan di MAN 1 Padangsidempuan pada mata pelajaran Akidah Akhlak tentang materi *tasamuh* dan *musawah* dengan nilai rata-rata 61,57 dan persentase ketuntasan 29%.

Berikut disajikan dengan diagram hasil belajar siswa pada tes awal materi *tasamuh* dan *musawah*.

Gambar 4.1
Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Tes Awal



Berdasarkan gambar diatas bahwa hasil belajar siswa masih rendah dengan persentase ketuntasan 29% dan persentase tidak tuntas 71%.

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Pertemuan ke-I

1) Tahap Perencanaan

Dari hasil tes awal pra siklus di atas, peneliti menawarkan tindakan pembelajaran Kontekstual yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *tasamuh* dan *musawah* antara lain sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode *student of facilitator and explaining*.
- b) Guru menentukan subjek penelitian untuk memperoleh data.
- c) Guru menentukan pelaksanaan materi pembelajaran.

- d) Guru Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran akidah akhlak tentang materi *tasamuh* dan *musawah*.
- e) Guru merefleksi penerapan metode *student of facilitator and explainig*.

2) Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pada tahap tindakan pertama ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-I ini dilaksanakan pada hari selasa, 14 november 2023 jam 10.30-12.00 WIB dengan alokasi waktu (2 x 60 menit).

Adapun materi yang disampaikan adalah materi *tasamuh* dan *musawah*. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

a) Tahap Pendahuluan

- (1) Guru masuk ke dalam kelas, memberi salam dan berdoa.
- (2) Guru memeriksa kehadiran siswa dan memberikan motivasi belajar berupa kalimat untuk siswa agar semangat dalam belajar.
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi tentang *tasamuh* dan *musawah* yang akan dipelajari .
- (5) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

b) Tahap Kegiatan inti

- (1) Guru menyampaikan materi tentang *tasamuh* dan *musawah* kepada siswa.

- (2) Guru mendemonstrasikan /menyajikan garis-garis besar materi tentang *tasamuh* dan *musawah*.
- (3) Guru membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa.
- (4) Setiap kelompok diharuskan menyiapkan sebuah bagan atau peta konsep tentang materi *tasamuh* dan *musawah* yang akan dijelaskan.
- (5) Setiap kelompok memilih perwakilan dari kelompoknya yang nantinya bertugas menjelaskan materi tentang *tasamuh* dan *musawah* kepada kelompok lainnya.
- (6) Guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan materi tentang *tasamuh* dan *musawah* dengan menggunakan alat tulis sebagai media pembelajaran dan siswa mengaplikasikan bagan/ peta konsep yang telah dikerjakakan setiap kelompok dan dijelaskan kepada siswa lainnya.
- (7) Guru memandu siswa dalam menggunakan bagan/ peta konsep dalam proses pembelajaran.
- (8) Guru memberikan waktu kepada setiap perwakilan dari kelompoknya untuk menjelaskan kepada kelompok lainnya selama 15-20 menit.
- (9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk bertanya kepada perwakilan dari kelompok yang telah selesai

tampil dan dibantu oleh teman satu kelompoknya tentang materi *tasamuh* dan *musawah* yang belum siswa mengerti.

(10) Perwakilan dari kelompok tersebut atau teman satu kelompoknya menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya.

(11) Siswa lainnya menanggapi ataupun menambah jawaban dari kelompok yang tampil.

(12) Hal ini dilakukan secara bergiliran.

c) Penutup

(1) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.

(2) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

(3) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

(4) Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama

3) Pengamatan (Observasi)

Pada siklus ini, peneliti yang juga sebagai guru praktikan sekaligus sebagai observer yang mencatat perilaku dan sikap siswa selama proses belajar mengajar yang menggunakan metode *Student Of Facilitator And Explaining* (SFAE). Awal pembelajaran siswa masih sulit untuk dikendalikan dalam artian sibuk dengan aktifitasnya masing-masing. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang yang mengharuskan siswa untuk berpindah ketempat kelompoknya atau tempat duduk. hal tersebut menyebabkan siswa menjadi ribut dan ada juga siswa tidak mau bergabung dengan kelompoknya, Melihat kondisi

tersebut peneliti mulai menghidupkan suasana kelas dengan mengajak mereka sedikit arahan agar mau bergabung dengan kelompoknya, setelah melihat suasana kelas mulai kondusif, peneliti memulai pembelajaran sebagaimana mestinya, namun kemampuan memproses informasi siswa dapat dilihat dari sikap antusias siswa dalam menyimak arahan dari guru serta yang dijadikan bahan untuk diskusi bersama teman kelompok masing-masing.

Dalam proses kerja kelompok siswa menyiapkan perwakilan untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, oleh karena itu, sebagian siswa hanya bersantai mengandalkan temannya saja yang akan mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka. Disaat proses mengerjakan tes yang diberikan oleh guru, siswa terkadang menyontek ataupun meminta jawaban teman sebangkunya ataupun dibelakangnya, sehingga guru harus menegur siswa tersebut agar siswa mengerjakan individu tes yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa, siswa yang semula memperoleh nilai hasil dari tes awal adalah sebesar 61,57 dan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-1 sebesar 65,42. Adapun siswa yang tuntas 14 siswa dari 35 siswa dan 21 siswa belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XIII Keagamaan MAN 1 Padangsidimpuan masih rendah, seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Post Test
Siklus I Pertemuan ke-1 Mata pelajaran Akidah Akhlak

| Kategori Tes | Tes Siklus I Pertemuan ke-1 |
|------------------------------------|-----------------------------|
| Nilai Rata-Rata Siswa | 65,42 |
| Jumlah Siswa Yang Tuntas | 14 |
| Persentase Siswa Yang Tuntas | 40% |
| Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas | 21 |
| Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas | 60% |

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pemahaman pelajaran Aqidah Akhlak siswa pada siklus I pertemuan ke-I masih rendah, hal ini dapat dilihat masih sedikit dari jumlah siswa yang tuntas dalam menjawab soal. Nilai hasil kelas 65,42 juga masih rendah, ada siswa yang tidak memenuhi kriteria kelulusan atau KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Terlihat dari hasil belajar siswa ditemukan hanya 14 siswa yang tuntas dari 35 siswa.

4) Refleksi

Setelah tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Of Facilitator And Explaining* (SFAE) pada materi *tasamuh* dan *musawah* dilaksanakan, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum sesuai dengan harapan. Hal ini dikarenakan selama siklus I pertemuan ke-I, pembelajaran yang telah dilakukan masih terdapat kekurangan dan hambatan, berdasarkan observasi yaitu ketika melaksanakan metode *Student Of Facilitator And Explaining*, siswa masih kurang memahami dalam melakukan sistem metode yang diterapkan, perhatian siswa belum sepenuhnya terpusat pada pelaksanaan

metode *student of facilitator and explaining*, siswa belum sepenuhnya merespon dan belum sepenuhnya fokus pada metode *student of facilitator and explaining*, Kemudian siswa belum berani untuk menanggapi dan belum bisa memahami persoalan yang mereka temui.

Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan suatu tindakan perbaikan agar siswa lebih aktif dan supaya metode *student of facilitator and explaining* adalah metode pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses pembelajaran.

b. Pertemuan ke II

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi masalah yang terlihat di pertemuan ke-I
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Of Facilitator And Explaining* (SFAE).
- c) Menyusun tes kemampuan siswa mengenai materi *Tasamuh* dan *Musawah*

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Siklus I Pertemuan ke-II dilaksanakan pada hari jum'at 17 November 2023. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana proses pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah:

a) Tahap Pendahuluan

- (1) Guru masuk ke dalam kelas, memberi salam dan berdoa.
- (2) Guru memeriksa kehadiran siswa dan memberikan motivasi belajar berupa kalimat untuk siswa agar semangat dalam belajar.
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi tentang *tasamuh* dan *musawah* yang akan dipelajari .
- (5) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

b) Tahap Kegiatan inti

- (1) Guru menyampaikan materi tentang *tasamuh* dan *musawah* kepada siswa.
- (2) Guru mendemonstrasikan /menyajikan garis-garis besar materi tentang *tasamuh* dan *musawah*.
- (3) Guru membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa.
- (4) Setiap kelompok diharuskan menyiapkan sebuah bagan atau peta konsep tentang materi *tasamuh* dan *musawah* yang akan dijelaskan.
- (5) Setiap kelompok memilih perwakilan dari kelompoknya yang nantinya bertugas menjelaskan materi tentang *tasamuh* dan *musawah* kepada kelompok lainnya.
- (6) Guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan materi tentang *tasamuh* dan

musawah dengan menggunakan alat tulis sebagai media pembelajaran dan siswa mengaplikasikan bagan/ peta konsep yang telah dikerjakakan setiap kelompok dan dijelaskan kepada siswa lainnya.

- (7) Guru memandu siswa dalam menggunakan bagan/ peta konsep dalam proses pembelajaran.
- (8) Guru memberikan waktu kepada setiap perwakilan dari kelompoknya untuk menjelaskan kepada kelompok lainnya selama 15-20 menit.
- (9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk bertanya kepada perwakilan dari kelompok yang telah selesai tampil dan dibantu oleh teman satu kelompoknya tentang materi *tasamuh* dan *musawah* yang belum siswa mengerti.
- (10) Perwakilan dari kelompok tersebut atau teman satu kelompoknya menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya.
- (11) Siswa lainnya boleh menanggapi ataupun menambah jawaban dari kelompok yang tampil.
- (12) Hal ini dilakukakan secara bergiliran.
- (13) Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan berupa tes yang relevan untuk diujikan kepada siswa yang diperolehnya dalam pelaksanaan pembelajaran.
- (14) Berdasarkan jawaban para siswa dan siswa membahas cara menyelesaikan masalah materi yang benar secara bersama-sama.

(15) Memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan hasil tes yang dikerjakan.

(16) Guru mengadakan refleksi dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.

c) Penutup

(1) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.

(2) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

(3) Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran.

(4) Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

3) Pengamatan (*Observasi*)

Dalam proses pembelajaran, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok sesuai dengan barisan tempat duduk siswa agar tidak menyebabkan keributan lagi dalam proses kerja kelompok, sebagian siswa bersantai dengan aktifitas masing-masing dan mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun sikap antusias siswa meningkat dari pertemuan sebelumnya, terlihat dari respon siswa ketika berebut ingin menjelaskan hasil kerja kelompoknya kepada kelompok lainnya, kemudian adanya peningkatan bertanya, menjawab, menambahi dan menanggapi pertanyaan dari siswa.

Metode pembelajaran Student Of Facilitator And Explaining (SFAE) memberi perubahan pada cara belajar siswa, karena dengan metode pembelajaran Student Of Facilitator And Explaining (SFAE) siswa lebih aktif dari pertemuan yang sebelumnya. Untuk mengetahui

sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak tentang *tasamuh* dan *musawa*, guru melakukan feedback terhadap hasil yang dicapai siswa dan memberikan tes secara tertulis.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik, siswa yang semula memperoleh nilai rata-rata dari tes siklus I pertemuan ke-I adalah sebesar 65,42, dan peningkatan hasil belajar siswa pada tes siklus I pertemuan ke-II sebesar 72,85. Adapun siswa yang tuntas 19 siswa dari 35 siswa dan 16 siswa belum tuntas. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar test siklus I pertemuan ke-II mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar post test siklus I pertemuan II mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Tabel 4.3
Hasil Belajar Post Test
Siklus I Pertemuan II Mata pelajaran Aqidah Akhlak

| Kategori Tes | Tes Siklus I Pertemuan II |
|------------------------------------|---------------------------|
| Nilai Rata-Rata Siswa | 72,85 |
| Jumlah Siswa Yang Tuntas | 19 |
| Persentase Siswa Yang Tuntas | 54% |
| Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas | 16 |
| Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas | 46% |

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih dikatakan rendah, akan tetapi sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya atau pada pertemuan pertama karena nilai rata-rata belajar siswa yaitu 72,85 berikut pada tes siklus 1 pertemuan 2 materi *tasamuh*

dan *musawah* bahwa persentase ketuntasan adalah 54% dan persentase yang tidak tuntas yaitu 46%.

4) Refleksi

Setelah tindakan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* pada materi *tasamuh* dan *musawah* dilaksanakan, maka hasil belajar siswa masih rendah dan belum sesuai dengan harapan. Namun sudah lebih baik dari tes awal dan siklus I pertemuan ke-I, berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan ke-II yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Belum berhasilnya atau belum tercapainya indikator keberhasilan penelitian pada Siklus I, disebabkan oleh beberapa kelemahan yaitu sebagai berikut:

- a) Pada saat pembelajaran hanya beberapa orang dari siswa yang aktif bertanya, menjawab, menambahi dan menanggapi.
- b) Siswa masih kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.
- c) Siswa kurang percaya diri tampil di depan kelas untuk menjelaskan materi *tasamuh* dan *musawah*.
- d) Siswa kurang mendengarkan pesan guru untuk lebih giat lagi belajar di rumah.

- e) Guru tidak banyak memberi arahan kepada siswa tentang bagaimana tahapan-tahapan menyajikan materi yang akan disampaikan di depan kelas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* masih belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa seluruhnya karena pencapaian peningkatan hasil belajar siswa masih dibawah 75%, sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Melihat beberapa masalah yang didapati dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan ke-II peneliti perlu merencanakan perencanaan baru untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut, diantaranya:

- a) Mengelola kelas dengan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan menjelaskan materi pelajaran tentang *tasamuh* dan *musawah* kepada teman-temannya di depan kelas.
- b) Mengarahkan dan membimbing siswa dalam menggunakan metode *student of facilitator and explaining*. Metode pembelajaran ini guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa akan diberi kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapatnya di depan kelas sehingga menuntut siswa berpikir serta merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas tersebut dan melatih rasa percaya diri

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Pertemuan ke-I

1) Perencanaan (*plaining*)

Pada tahap perencanaan Siklus II dimulai dengan mempersiapkan RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun yaitu dengan materi *musawah*. RPP dirancang berdasarkan metode *Student Facilitator and Explaining*. Penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* menggunakan siswa sebagai fasilitator dalam pembelajaran, siswa akan diminta menyampaikan kembali penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan untuk melaporkan hasil pengetahuan siswa terhadap materi *tasamuh* dan *musawah*.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Siklus II pertemuan ke-III dilaksanakan pada hari senin 20 november 2023. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di susun. Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah:

a) Tahap Pendahuluan

- (1) Guru masuk ke dalam kelas, memberi salam dan berdoa.
- (2) Guru memeriksa kehadiran siswa dan memberikan motivasi belajar berupa kalimat untuk siswa agar semangat dalam belajar.
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi tentang *musawah* yang akan dipelajari .

(5) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

b) Tahap Kegiatan inti

- (1) Guru menyampaikan materi tentang *musawah* kepada siswa.
- (2) Guru mendemonstrasikan /menyajikan garis-garis besar materi tentang musawah.
- (3) Guru membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa.
- (4) Setiap kelompok diharuskan menyiapkan sebuah bagan atau peta konsep tentang materi musawah yang akan dijelaskan.
- (5) Setiap kelompok maju kedepan kelas untuk menjelaskan materi tentang musawah kepada kelompok lainnya.
- (6) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan materi tentang *musawah* dengan menggunakan alat tulis sebagai media pembelajaran dan siswa mengaplikasikan bagan/ peta konsep yang telah dikerjakakan setiap kelompok dan dijelaskan kepada siswa lainnya.
- (7) Guru memandu siswa dalam menggunakan bagan/ peta konsep dalam proses pembelajaran.
- (8) Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk menjelaskan kepada kelompok lainnya selama 15-20 menit.

- (9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk bertanya kepada kelompok yang tampil apa yang belum siswa mengerti.
- (10) Kelompok yang tampil menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya.
- (11) Siswa lainnya menanggapi ataupun menambahi jawaban dari kelompok yang tampil.
- (12) Hal ini dilakukan secara bergiliran.

c) Penutup

- (1) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- (2) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- (3) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- (4) Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

3) Pengamatan (*Observasi*)

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa sudah mulai aktif disebabkan tidak banyak lagi siswa yang bersantai dan tidak mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena guru telah memberikan cara menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan cara semua siswa diharuskan menjelaskan materi tersebut, tidak diperbolehkannya perwakilan setiap kelompok. Disini terlihat mulai meningkatnya keaktifan siswa, dilihat dari respon siswa ketika ingin menjelaskan hasil kerja mereka kepada kelompok lainnya, kemudian adanya peningkatan bertanya, menjawab, menyanggah dan menanggapi

pertanyaan dari kelompok lainnya. Namun, disisi lain juga masih ada beberapa siswa yang masih belum tahu cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, yang dimana disini guru perlu meningkatkan kembali kesadaran siswa.

Berdasarkan tes yang sudah diberikan maka hasil tes tersebut dianalisis lagi. terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas yang cukup baik, siswa yang semula memperoleh nilai rata-rata dari tes siklus I pertemuan ke-II adalah sebesar 72,85, dan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-I sebesar 77,85. Adapun siswa yang tuntas 25 siswa dari 35 siswa dan 10 siswa belum tuntas. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar test siklus II pertemuan I mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Tabel 4.4
Hasil Belajar Post Test
Siklus II Pertemuan I Mata pelajaran Aqidah Akhlak

| Kategori Tes | Tes Siklus II Pertemuan I |
|------------------------------------|---------------------------|
| Nilai Rata-Rata Siswa | 77,85 |
| Jumlah Siswa Yang Tuntas | 25 |
| Persentase Siswa Yang Tuntas | 71% |
| Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas | 10 |
| Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas | 29% |

Maka diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 77,85 hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang ditemukan 25 siswa yang tuntas dari 35 siswa yang ada dengan persentase ketuntasan belajar 71%. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus II Pertemuan I, siswa yang tuntas sudah bertambah jumlahnya dari pertemuan sebelumnya, nilai rata-rata siswa sudah menunjukkan peningkatan yang pesat, begitu juga dengan

perkembangan prestasi siswa, dilihat dari diagram dibawah ini maka sudah terlihat bahwa kemajuan tersebut sudah 71% siswa yang tuntas.

Gambar 4.2
Diagram Lingkaran Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I



4) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan ke-I. Hasil tes yang dilakukan, peneliti dapat melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak secara tertulis. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa lebih tinggi dibanding dari hasil belajar siswa sebelum siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I pertemuan ke-II adalah sebesar 72,85, dan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-I sebesar 77,85.

Melihat hal tersebut hasil belajar yang diharapkan oleh peneliti belum juga mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan yaitu ketuntasan minimal yang harus dicapai 80%. Dengan demikian penelitian ini dilanjutkan pada pembelajaran siklus II pertemuan ke-II. Adapun kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan I adalah:

- a) Terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini dan masih berkategori cukup, seperti menjawab soal latihan secara sembarangan.
- b) Terdapat beberapa siswa yang masih pasif saat proses pembelajaran berlangsung.
- c) Peneliti sebagai pelaksana tindakan (guru) masih belum bisa membimbing seluruh siswa secara merata.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan pada siklus II pertemuan pertama, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu dilaksanakan rencana untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus II diantaranya adalah:

- a) Mempertahankan pelaksanaan-pelaksanaan yang telah berjalan baik pada siklus I,
- b) Guru harus selalu memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang masih pasif dalam pembelajaran agar siswa tersebut tidak merasa terkucilkan dan dapat mengejar pengetahuan teman yang lainnya.
- c) Guru harus lebih pandai dalam mengayomi siswa dan mampu menarik perhatian mereka sehingga mereka bisa fokus dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru.

b. Pertemuan ke-II

1) Perencanaan (*plaining*)

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan dan upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- b) Guru mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran.
- c) Guru menyusun perangkat yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, serta media pembelajaran yang relevan.
- d) Membuat lembar kerja siswa.
- e) Menyiapkan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa menggunakan metode SFAE pada materi *Tasamuh* dan *Musawah*.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai (RPP) yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-II ini dilaksanakan pada hari selasa, 21 november 2023 jam 10.30-12.00 WIB dengan alokasi waktu (2 x 60 menit). Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah:

- a) Tahap Pendahuluan
 - (1) Guru masuk ke dalam kelas, memberi salam dan berdoa.
 - (2) Guru memeriksa kehadiran siswa dan memberikan motivasi belajar berupa kalimat untuk siswa agar semangat dalam belajar.
 - (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi tentang musawah yang akan dipelajari .

(5) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

b) Tahap Kegiatan inti

- (1) Guru menyampaikan materi tentang *musawah* kepada siswa.
- (2) Guru mendemonstrasikan /menyajikan garis-garis besar materi tentang musawah.
- (3) Guru membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa.
- (4) Setiap kelompok diharuskan menyiapkan sebuah bagan atau peta konsep tentang materi musawah yang akan dijelaskan.
- (5) Setiap kelompok menjelaskan materi tentang musawah secara bergantian kepada kelompok lainnya.
- (6) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan materi tentang *musawah* dengan menggunakan alat tulis sebagai media pembelajaran dan siswa mengaplikasikan bagan/ peta konsep yang telah dikerjakakan setiap kelompok dan dijelaskan kepada siswa lainnya.
- (7) Guru memandu siswa dalam menggunakan bagan/ peta konsep dalam proses pembelajaran.
- (8) Guru memberikan waktu kepada setiap kelompoknya untuk menjelaskan kepada kelompok lainnya selama 15-20 menit.
- (9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk bertanya kepada perwakilan kelompok yang tampil tentang materi musawah apa yang belum ia mengerti.

- (10) Kelompok yang tampil menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya.
- (11) Siswa lainnya menanggapi ataupun menambah jawaban dari kelompok yang tampil.
- (12) Hal ini dilakukan secara bergiliran.
- (13) Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan berupa tes yang relevan untuk diujikan kepada siswa yang diperolehnya dalam pelaksanaan pembelajaran.
- (14) Berdasarkan jawaban para siswa dan siswa membahas cara menyelesaikan masalah materi yang benar secara bersama-sama.
- (15) Memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan hasil tes yang dikerjakan.
- (16) Guru mengadakan refleksi dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.

c) Penutup

- (1) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- (2) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- (3) Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran.
- (4) Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

3) Pengamatan (observasi)

Proses pada siklus II pertemuan II sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat pada siklus II pertemuan ke-II selama mengerjakan soal dengan individu. Sudah tidak ada lagi siswa menyontek jawaban

temannya pada saat mengerjakan soal-soal tes yang diberikan oleh guru, hal tersebut disebabkan siswa yang sudah mengerti atau memahami materi yang sudah dibahas didalam kelas.

Kegiatan observasi yang terjadi di siklus II sama halnya dengan pelaksanaan observasi pada siklus I. observasi pada siklus II pertemuan ke-II dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *student of facilitator and explaining*. Kemudian data hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Post Test
Siklus II Pertemuan ke-II Mata pelajaran Aqidah Akhlak

| Kategori Tes | Tes Siklus II Pertemuan II |
|------------------------------------|----------------------------|
| Nilai Rata-Rata Siswa | 81,71 |
| Jumlah Siswa Yang Tuntas | 29 |
| Persentase Siswa Yang Tuntas | 83% |
| Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas | 6 |
| Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas | 17% |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai rata-rata siswa begitu meningkat yaitu 81,71. hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat, ditemukan 29 siswa yang tuntas dari 35 siswa yang ada kemudian secara keseluruhan dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 83% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 17%. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbaikan dari siklus sebelumnya. Setelah dilakukan perbaikan pada

siklus II ini ternyata mampu meningkatkan hasil tes yang telah dilaksanakan. Sehingga peneliti ini hanya sampai pada siklus II dan tidak perlu lagi dilaksanakan tindakan-tindakan untuk pertemuan selanjutnya.

4) Refleksi

Setelah tindakan pada siklus II pertemuan ke-II dilaksanakan maka data tersebut dianalisis kembali dan diperoleh nilai rata-rata siswa meningkat. Adapun hasil tes tersebut terlihat dimulai dari siklus awal sampai dengan siklus kedua adapun hasil yang dicapai pada kondisi awal yaitu nilai rata-rata siswa 61,57 dan presentase ketuntasan 29%, selanjutnya pada siklus I pertemuan ke I yaitu nilai rata-rata siswa 65,42 dengan presentase ketuntasan 40%, dilanjutkan dengan pertemuan selanjutnya yaitu siklus I pertemuan ke-II yaitu nilai rata siswa sebesar 72,85 dengan presentase ketuntasan 54%, selanjutnya pada siklus ke II pertemuan ke-I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 77,85 dengan presentase ketuntasan sebesar 71%, kemudian pada pertemuan terakhir yaitu pada siklus II pertemuan ke-II yaitu nilai rata-rata 81,71 dan presentase siswa yang tuntas yaitu 83%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan maka pada siklus II ini menghasilkan saran dari pengamat, yaitu agar penerapan Metode *Student of Facilitator and Explaining* digunakan dalam menyampaikan mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Dari uraian di atas pada siklus II dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *Student of Facilitator and*

Explaining dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mencapai ketuntasan 83%.

B. Pembahasan

1. Metode *Student Of Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XII KEAGAMAAN MAN 1 Padangsidempuan.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *Student Of Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XII KEAGAMAAN di MAN 1 Padangsidempuan. Selanjutnya pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di MAN 1 Padangsidempuan, dalam penelitian ini menggunakan metode *Student Of Facilitator and Explaining* dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus, jadi setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk tercapai tujuan pembelajaran.⁶⁹

Pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya materi *Tasamuh* dan *Musawah*. Siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai diatas KKM. Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan penguasaan yaitu dengan menjadikan siswa sebagai fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran, bekerja sama dengan teman sekelompoknya yang sudah dibagi oleh guru sebelum

⁶⁹ Andi prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 272.

pembelajaran dimulai. Pada siklus I, sebelum melakukan adanya kegiatan belajar mengajar guru terlebih dahulu memberikan instruksi tentang bagaimana caranya menggunakan metode *Student Of Facilitator and Explaining* kepada siswa, hal tersebut dapat membantu siswa memahami bagaimana caranya melakukan tugasnya. Dalam pelaksanaannya, siswa dapat mengikuti intruksi dari guru yang menjadikan siswa sebagai fasilitator dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

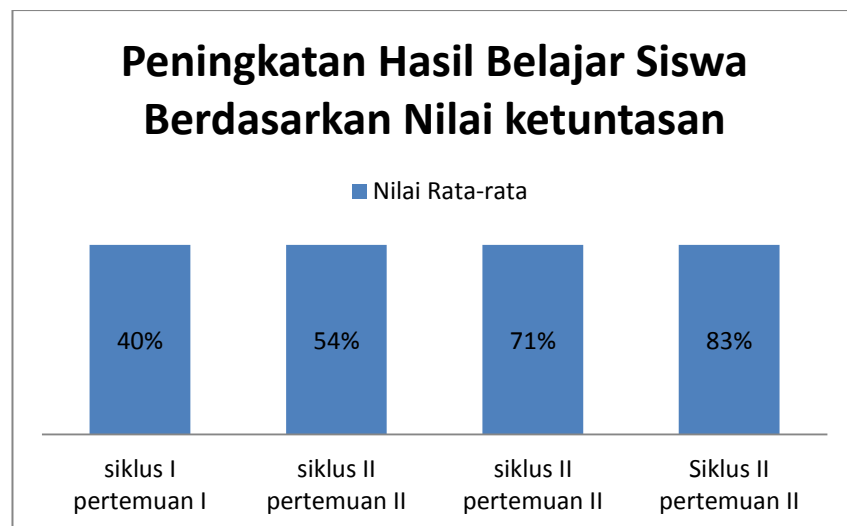
Peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan menerapkan metode *Student Of Facilitator and Explaining* juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan metode *Student Of Facilitator and Explaining* melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan lebih banyak terfokus pada siswa, siswa bekerja sama dengan teman sekelompoknya, mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk bekerja sama. Hal ini juga membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas sehingga berdampak baik terhadap nilai yang didapatkannya disaat diadakannya test.

Pembelajaran ini dapat mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru, menjadi belajar dengan banyak berfikir. Selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan mencari nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa dari hasil tes dan hasil observasi siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.6
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata
Kelas XII Keagamaan Pada Siklus I sampai Siklus II

| Kategori tes | Rata-rata Kelas |
|----------------------------|-----------------|
| Tes Siklus I Pertemuan I | 65,42 |
| Tes Siklus I Pertemuan II | 72,85 |
| Tes Siklus II Pertemuan I | 77,85 |
| Tes Siklus II Pertemuan II | 81,71 |

Gambar 4.3
Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai
Ketuntasan Kelas XII Keagamaan Pada Siklus I sampai Siklus II



Berdasarkan tindakan pada siklus I dan II, penerapan metode *student of facilitator and explaining* yang diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang materi *Tasamuh* dan *Musawah* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peningkatan terlihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar dari tes awal sampai tes pada siklus II.

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode *Student Of Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XII

KEAGAMAAN di MAN 1 Padangsidempuan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan nilai hasil belajar dan lebih dari 75% mencapai nilai KKM. Berdasarkan analisis data tes hasil belajar siswa di kelas XII KEAGAMAAN di MAN 1 Padangsidempuan mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% yang memenuhi KKM. Persentase peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi *Tasamuh* dan *Musawah* yaitu 83%. Sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus selanjutnya.

Pada tes awal rata-rata nilai siswa 61,57, kemudian pada siklus I pertemuan ke-I nilai rata-rata siswa yaitu 65,42. Pada siklus I pertemuan ke-II nilai rata-rata siswa yaitu 72,85. Pada siklus II pertemuan ke-I nilai rata-rata siswa adalah 77,85. Pada siklus II pertemuan ke-II nilai rata-rata siswa adalah 81,71. Selanjutnya adapun persentase hasil belajar siswa yang tuntas pada tes awal yaitu 29%, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan ke-I presentase ketuntasan siswa yaitu 40%. Pada siklus I pertemuan ke-II presentase ketuntasan siswa yaitu 54%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-I presentase ketuntasan siswa yaitu 71%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-II presentase ketuntasan siswa yaitu 83%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Student Of Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XII KEAGAMAAN di MAN 1 Padangsidempuan materi tentang *Tasamuh* dan *Musawah*.

Hasil Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu, yaitu Muhammad Yusuf yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Student Of Facilitator and Explaining* Dalam Peningkatan Belajar Keaktifan siswa Kelas XI

IPA Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Palopo”. Dalam penelitiannya Muhammad Yusuf menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *student of facilitator and explaining* keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 2 Palopo mengalami peningkatan. Metode ini memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap keaktifan siswa di SMA Negeri 2 Palopo. Pengaruh dari penelitian ini dapat dilihat pada peningkatan, ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata dan dari hasil observasi. Nilai rata-rata aspek afektif pada siklus I sebesar 76,15 dan pada siklus II sebesar 83,53. Dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 90,62% dan pada Siklus II sebesar 100%. Sedangkan nilai rata-rata pada aspek psikomotorik pada siklus I sebesar 77,34 dan pada siklus II sebesar 83,06. Dengan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 84,37% dan pada siklus II menjadi 100%.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna masih sulit dicapai. Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MAN 1 Padangsidempuan. Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Materi yang diberikan dalam tes yaitu materi *Tasamuh* dan *Musawah*. Peneliti tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab tes yang diberikan, apakah siswa benar-benar memikirkan jawaban yang tepat atau hanya asal jawab atau bahkan mencontoh jawaban dari temannya.

2. Masing-masing siswa dalam memahami dan menanggapi proses kegiatan belajar mengajar, banyak siswa menganggap proses pembelajaran ini tidak berpengaruh bagi nilai real siswa tersebut di sekolah, sehingga sebagian kecil mereka tidak peduli dengan jawaban yang mereka peroleh.

Demikian keterbatasan dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai kekurangan dari peneliti yang dilaksanakan oleh peneliti. Meskipun banyak keterbatasan atau tantangan dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Metode *Student Of Facilitator and Explaining* Kelas XII KEAGAMAAN Di MAN 1 Padangsidimpuan”. peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah menerapkan metode *Student Of Facilitator and Explaining* hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada tes awal rata-rata nilai siswa 61,57, kemudian pada siklus I pertemuan ke-I nilai rata-rata siswa yaitu 65,42. Pada siklus I pertemuan ke-II nilai rata-rata siswa yaitu 72,85. Pada siklus II pertemuan ke-I nilai rata-rata siswa adalah 77,85. Pada siklus II pertemuan ke-II nilai rata-rata siswa adalah 81,71. Selanjutnya adapun persentase hasil belajar siswa yang tuntas pada tes awal yaitu 29%, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan ke-I presentase ketuntasan siswa yaitu 40%. Pada siklus I pertemuan ke-II presentase ketuntasan siswa yaitu 54%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-I presentase ketuntasan siswa yaitu 71%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-II presentase ketuntasan siswa yaitu 83%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Student Of Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XII

KEAGAMAAN di MAN 1 Padangsidimpuan materi tentang *Tasamuh* dan *Musawah*.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode *student facilitator and explaining* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *student facilitator and explaining* dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan keakifan bagi siswa.
2. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional yaitu ceramah belum mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan, sehingga perlu variasi dalam proses pembelajaran salah satunya dengan penggunaan metode *student facilitator and explaining*.

C. Saran

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan agar metode *student of facilitator and explaining* menjadi metode pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, hendaklah berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta giat belajar agar dapat memahami pembelajaran dengan baik dan meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi peneliti, tentu penelitian ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu kepada rekan mahasiswa dan pembaca hendaknya perlu diperhatikan bahwa analisis tentang penelitian ini belum dikatakan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman Ritonga, *Solidaritas Dan Toleransi Membangaun Kebersamaan Dalam Perbedaan* Sleman: Deepublish, 2019
- Achmad padli, "Ath-thoriqah ahammu minal madah dalam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan Operasionalisasi dalam Pembelajaran di STIT Raden Wijaya Mojokerto", *Journal of Islamic Religious Instruction*, Volume 2, No. 1, 2018.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Akidah Akhlak kelas XII untuk MA Semester 1*, PT.Margo Mitro Joyo, 2019.
- Alif Hidayah Apriyani, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode Student Faciliator And Explaining (Studi Kasus Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015)", skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2015.
- Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, Cet. II; Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005.
- Andi prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Arif Rofiki, *Toleransi Antar Umat Beragama di Papua*, Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Asep jihad dan Abdul haris, *evaluasi pembelajaran*, Yogyakarta: Multi pressindo, 2012.
- Asis Saefuddin Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Cet. I; Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah, Standar Kompetensi*, Cet.ke-2 :Jakarta: Depag RI, 2005.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, Semarang: Pamularsih, 2009.
- Ernisa Wati Hasibuan, "Penggunaan Metode *Pembelajaran Student Of Facilitator And Explaining* (SFAE) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Fungsi Di Kelas X 3 SMA Negeri 1 Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas", Skripsi, (IAIN Padangsidempuan, 2021).
- Falla, " Peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik subtema keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) di kelas IV MI Mambaul Ulum Magelang Jombang".
- Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, Banda Aceh: Syah Kuala University, 2017.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2016.
- Indah Fajar Friani, Sulaiman, dkk, "Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh", Volume 2, No. 1.
- Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, Bandung: Mizan, 2011.
- Iskandar , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.
- Iskandar wassid & Dadang Sunendar, *Strategi pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2012.
- Istarani, *Pendidikan Tindakan Kelas* Meldan: Alat peraga Persada, 2014.
- Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Madinatul Ilmi, 2013.
- Mayang Analia, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitato and Explaining Pada Peserta Didik Kelas V SDN 9 Langkai Palangkaraya" Jurnal Palangkaraya, 2016-2017.

- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Muammar Bakry and Affifuddin Harisah, *Akhlak Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah)*, Makassar: UIM Algazali University Press, 2018.
- Muhammad Yusuf, "Penerapan Model Pembelajaran Student Faciliator And Explaining Dalam Peninhkatan Belajar Keaktifan Peserta didik Kelas XI IPA Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Palopo", Skripsi IAIN Palopo, tahun 2018.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Murnisah Hasibuan, Skripsi,: " Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Pengenalan Alat Peraga Mistar Hitung Pada Siswa Kelas Iv Sd N 0405 Hapung Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas" Padangsidimpuan: Iain Padangsidimpuan, 2015.
- Nuning indah pratiwi, "penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi", *Jurnal ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 1, No. 2, Agustus 2017.
- Nur Halima, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Student Of Facilitator And Samsung Galaxy Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa", Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bu mi Aksara, 2006.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: BumiAksara, 2006.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008, "Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah".
- Ramayuni, *ilmu pendidikan islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rita Zahara, Penerapan Model Pembelajaran Student of Faciliator and Expalaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materlogaritma kelas X SMAN 1 Kaway XVI, dalam *Jurnal Maju* No.2 Volume % tahun 2018.
- Roli Abdul Rohman M.Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak Untuk Kelas XII Madrasah Aliyah*, Solo: Pustaka Mandiri, 2009.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Saefudin Zuhri, dkk. *Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dan Dampaknya Terhadap Prilaku Siswa*, Bengkulu: El Markazi, 2022.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: kencana, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Teguh Aji Wicaksono, "Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhinia", *Tesis*, Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018.
- Trisnandya, Dhamira Syahna, "Penerapan Model Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar", *Tesis*, Bekasi: Universitas Islam, 2022.
- Ujang S. Hidayat, *Model-model pembelajaran Efektif*, Jawa Barat: PT Budi Mulia, 2016
- Yana Alfiyah, *Penerapan Pembelajaran Student Faciliator and Explaining (SFE) Untuk Memperbaiki Aktivitas dan Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII 1 SMP Negeri 35 Pekanbaru*. Wulandari, Penerapan Model.
- Yanto, Y., & Juwita, R, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1, No. 1.
- Yeni Huriani dkk, *Buku Saku Moderasi Beragama Untuk Perempuan Muslim*, Bandung: prodi S2 studi Agama-Agama.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Anni Holila Harahap
2. NIM : 1920100100
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidempuan/ 24 Oktober 2002
5. Anak ke : 9 (Sembilan)
6. Status : Mahasiswa
7. Agama : Islam
8. Alamat Lengkap : Jln. Sudirman No.324 Kayu ombun
9. Telp. HP : 085831259118 (wa)
10. e-mail : anniholilaharahap@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Pargaulan Harahap
 - b. Pekerjaan : Wirasuwasta
 - c. Alamat : Jln. Sudirman No. 324 Kayu ombun
 - d. Telp/HP :-
2. Ibu
 - a. Nama :Almh. Derina Siregar
 - b. Pekerjaan :-
 - c. Alamat :-
 - d. Telp/HP :-
3. Wali
 - a. Nama :-
 - b. Pekerjaan :-
 - c. Alamat :-
 - d. Telp/ HP :-

III. PENDIDIKAN

- | | | |
|-------------------------------|-------------|-------|
| 1. SDN 200116 Padangsidempuan | Tamat Tahun | 2013. |
| 2. Mts.N 1 Padangsidempuan | Tamat Tahun | 2016. |
| 3. MAN 1 Padangsidempuan | Tamat Tahun | 2019. |

IV. ORGANISASI

- 1.HMJ PAI UIN SYAHADA Padangsidempuan
2. HMI Komisariat Tarbiyah Cabang Padangsidempuan

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MAN 1 Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/ Semester : XII KEAGAMAAN/ Genap
Materi Pokok : *Tasamuh* dan *Musawah*

A. Standar Kompetensi

1. Meyakini bahwa *Tasamuh* dan *Musawah* adalah ajaran pokok agama islam.
2. Membiasakan sifat *Tasamuh* dan *Musawah* terhadap siapapun sesuai ajaran agama islam.
3. Memahami ketentuan-ketentuan *Tasamuh* dan *Musawah*.

B. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah di sekolah dan lain sebagainya.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya-karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku dan beriman dan berakhlak mulia.

C. Kompetensi Dasar (KD)

1. Menghayati makna sifat *Tasamuh* dan *Musawah* dalam kehidupan .
2. Membiasakan sifat *Tasamuh* dan *Musawah* dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengetahui ciri-ciri orang yang *Tasamuh* dan *Musawah*.
4. Mengetahui nilai-nilai positif *Tasamuh* dan *Musawah*.
5. Mengetahui ketentuan-ketentuan *Tasamuh* dan *Musawah*.
6. Mempunyai sifat pemahaman adil bukti dari sifat *Tasamuh* dan *Musawah*.

D. Indikator

1. Menjelaskan makna sifat *Tasamuh* dan *Musawah*.
2. Membiasakan sifat *Tasamuh* dan *Musawah* dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyebutkan ciri-ciri orang yang *Tasamuh* dan *Musawah*.
4. Menjelaskan nilai-nilai positif *Tasamuh* dan *Musawah*.
5. Mempraktekkan sifat *Tasamuh* dan *Musawah*

E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan makna *Tasamuh* dan *Musawah*.
2. Siswa mampu membiasakan sifat *Tasamuh* dan *Musawah* dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri orang yang *Tasamuh* dan *Musawah*.
4. Siswa mampu menjelaskan nilai-nilai positif *Tasamuh* dan *Musawah*.
5. Siswa dapat mempraktekkan *Tasamuh* dan *Musawah*.

F. Materi Pokok

1. *Tasamuh*

Dalam realitas kehidupan sehari-hari, banyak ditemukan keberagaman corak atau warna dalam segala aspek kehidupan. Semuanya sebagai bukti nyata adanya keberagaman kehidupan sebagai sunnatullah yang harus disikapi secara bijaksana. Pola sudut pandang yang lain, keberagaman aspek kehidupan akan dapat memunculkan perbedaan seperti agama, suku, bangsa, warna kulit, keyakinan, aliran dan gender.

Dalam bahasa Arab, istilah toleransi dikenal dengan *tasamuh* yang berarti kemuliaan, lapang dada, ramah, dan suka memaafkan. Secara umum, konsep *tasamuh* mengandung makna kasih sayang (*ar-rahmah*), keadilan (*al-'adalah*), keselamatan (*as-salam*), dan ketauhidan (*at-tauhid*). Konsep-konsep tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya, dan merupakan ciri khas yang membedakan toleransi perspektif Islam dengan lainnya.

Tasamuh terdiri atas dua macam, yaitu toleransi terhadap sesama muslim dan toleransi terhadap selain muslim. Toleransi terhadap sesama muslim merupakan suatu kewajiban karena di samping sebagai tuntutan sosial juga merupakan wujud persaudaraan yang terikat tali akidah yang sama. Bahkan, dalam hadis dijelaskan bahwa seseorang tidak sempurna imannya jika tidak memiliki rasa kasih sayang dan tenggang rasa terhadap saudaranya yang lain.

Beberapa kriteria orang yang membiasakan diri berperilaku *tasamuh*, di antaranya sebagai berikut.

- a. Senantiasa memahami realitas kehidupan yang beraneka ragam, satu dengan lainnya saling berkaitan atau saling membutuhkan.
- b. Menyadari perbedaan sebagai karunia Allah Swt. yang harus diposisikan secara tepat agar saling melengkapi satu dengan yang lain.
- c. Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jadi, setiap orang harus siap menerima saran dan kritik dari orang lain untuk mengaguskan kualitas diri.

d. Menerima nasihat orang lain untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada diri sendiri dan menjadikan nasihat untuk menyempurnakan capaian prestasi.

e. Tidak sombong dalam memandang orang lain. Jika memiliki kelebihan, hendaknya dimanfaatkan untuk bisa membantu orang lain.

f. Tidak egois dalam menjalani kehidupan karena setiap orang tidak akan dapat hidup sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain.

g. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain karena setiap orang telah diberikan kemerdekaan untuk menyatakan kehendaknya tanpa ada tekanan dari pihak mana pun.

h. Tidak meremehkan orang lain karena setiap orang pada hakikatnya sama sebagai makhluk yang harus dihormati dan dihargai.

Apabila sikap *tasamuh* dibiasakan dan ditegakkan dalam kehidupan sehari-hari maka sikap toleransi akan dapat memberikan nilai-nilai positif, di antaranya sebagai berikut.

- a. Menjalin ukhuwah, persatuan, dan kesatuan dalam bermasyarakat.
- b. Menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai sesama.
- d. Menciptakan rasa aman, tenteram, tenang, dan damai.
- e. Menghilangkan hasud, fitnah, kebencian, dendam, dan permusuhan.

2. *Musawah*

Musawah dapat diartikan dengan persamaan derajat, artinya sikap seseorang yang memandang dirinya sama atau sejajar dengan orang lain. Bagaimanapun, dalam kehidupan ini selalu ada perbedaan, tetapi perbedaan tersebut tidak lebih dari sekadar penanda identitas antara satu dan yang lainnya. Sikap *musawah* sangat diperlukan dalam berbagai bidang keilmuan karena setiap memutuskan sebuah kebenaran, kita akan bersifat relatif, tidak berdasarkan ketentuan atau kedudukan tertentu.

Pada dasarnya manusia memiliki dua status. Pertama, status karena ikatan primordial, yaitu ikatan yang diperoleh melalui asal usul keturunan, warna kulit, dan suku bangsa. Kedua, status yang diperoleh dari hasil kemampuan dan usahanya sendiri. Status yang kedua ini kemudian melahirkan sikap berkompetisi dalam kebaikan.

Orang yang memiliki sifat *musawah* dapat dilihat dari tingkah lakunya setiap hari, di antaranya sebagai berikut.

- a. Tidak sombong dan tidak membangga-banggakan diri sendiri.
- b. Selalu menghargai karya yang dihasilkan orang lain.
- c. Senantiasa menghargai kedudukan dan profesi orang lain.
- d. Selalu bersedia menerima saran dan kritikan yang membangun.
- e. Tidak merasa paling benar dalam melihat suatu persoalan.
- f. Menyadari kekurangan diri dan menerima kekurangan orang lain.
- g. Selalu fleksibel dan memposisikan diri setara dengan orang lain.
- h. Senantiasa berbagi nasihat dan manfaat kepada sesamanya.

G. Metode Pembelajaran

Metode : menggunakan metode *student of faciliator and explaining*

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

| Kegiatan Belajar | Waktu |
|--|----------|
| Pertemuan I siklus I 1. Tahap pendahuluan a. Guru masuk ke dalam kelas, memberi salam dan berdoa. b. Guru memeriksa kehadiran siswa dan memberikan motivasi belajar berupa kalimat untuk siswa agar semangat dalam belajar. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi tentang <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i> yang akan dipelajari e. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. | 30 Menit |
| 2. Tahap Inti a. Guru menyampaikan materi tentang <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i> kepada siswa. b. Guru mendemonstrasikan /menyajikan garis-garis besar materi tentang <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i> . | |

- c. Guru membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa.
- d. Setiap kelompok diharuskan menyiapkan sebuah bagan atau peta konsep tentang materi *tasamuh* dan *musawah* yang akan dijelaskan
- e. Setiap kelompok memilih perwakilan dari kelompoknya yang nantinya bertugas menjelaskan materi tentang *tasamuh* dan *musawah* kepada kelompok lainnya.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan materi tentang *tasamuh* dan *musawah* dengan menggunakan alat tulis sebagai media pembelajaran dan siswa mengaplikasikan bagan/ peta konsep yang telah dikerjakakan setiap kelompok dan dijelaskan kepada siswa lainnya.
- g. Guru memandu siswa dalam menggunakan bagan/ peta konsep dalam proses pembelajaran.
- h. Guru memberikan waktu kepada setiap perwakilan dari kelompoknya untuk menjelaskan kepada kelompok lainnya selama 15-20 menit.
- i. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk bertanya kepada perwakilan dari kelompok yang telah selesai tampil dan dibantu oleh teman satu kelompoknya tentang materi *tasamuh* dan *musawah* yang belum siswa mengerti.
- j. Perwakilan dari kelompok tersebut atau teman satu kelompoknya menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya.
- k. Siswa lainnya menanggapi ataupun menambah jawaban dari kelompok yang tampil.

60 Menit

| | |
|---|-----------------|
| <p>1. Hal ini dilakukan secara bergiliran.</p> | |
| <p>3. Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa. b. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. c. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. d. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama | <p>30 Menit</p> |
| <p>Pertemuan II siklus I</p> <p>1. Tahap Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru masuk ke dalam kelas, memberi salam dan berdoa. b. Guru memeriksa kehadiran siswa dan memberikan motivasi belajar berupa kalimat untuk siswa agar semangat dalam belajar. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi tentang <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i> yang akan dipelajari. e. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. | <p>30 Menit</p> |
| <p>2. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan materi tentang <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i> kepada siswa. b. Guru mendemonstrasikan /menyajikan garis-garis besar materi tentang <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i>. c. Guru membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa. d. Setiap kelompok diharuskan menyiapkan sebuah bagan atau peta konsep tentang materi <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i> yang akan dijelaskan e. Setiap kelompok memilih perwakilan dari | |

| | |
|--|-----------------|
| <p>kelompoknya yang nantinya bertugas menjelaskan materi tentang <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i> kepada kelompok lainnya.</p> <p>f. Guru memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan materi tentang <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i> dengan menggunakan alat tulis sebagai media pembelajaran dan siswa mengaplikasikan bagan/ peta konsep yang telah dikerjakakan setiap kelompok dan dijelaskan kepada siswa lainnya.</p> <p>g. Guru memandu siswa dalam menggunakan bagan/ peta konsep dalam proses pembelajaran.</p> <p>h. Guru memberikan waktu kepada setiap perwakilan dari kelompoknya untuk menjelaskan kepada kelompok lainnya selama 15-20 menit.</p> <p>i. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk bertanya kepada perwakilan dari kelompok yang telah selesai tampil dan dibantu oleh teman satu kelompoknya tentang materi <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i> yang belum siswa mengerti.</p> <p>j. Perwakilan dari kelompok tersebut atau teman satu kelompoknya menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya.</p> <p>k. Siswa lainnya boleh menanggapi ataupun menambah jawaban dari kelompok yang tampil.</p> <p>l. Hal ini dilakukan secara bergiliran.</p> <p>m. Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan berupa tes yang relevan untuk diujikan kepada siswa yang diperolehnya dalam pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>n. Berdasarkan jawaban para siswa dan siswa membahas cara menyelesaikan masalah materi yang</p> | <p>60 Menit</p> |
|--|-----------------|

| | |
|--|----------|
| <p>benar secara bersama-sama.</p> <p>o. Memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan hasil tes yang dikerjakan.</p> <p>p. Guru mengadakan refleksi dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.</p> | |
| <p>3. Tahap Penutup</p> <p>a. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.</p> <p>b. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.</p> <p>c. Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran.</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama</p> | 30 Menit |
| <p>Pertemuan I Siklus II</p> <p>4. Tahap pendahuluan</p> <p>a. Guru masuk ke dalam kelas, memberi salam dan berdoa.</p> <p>b. Guru memeriksa kehadiran siswa dan memberikan motivasi belajar berupa kalimat untuk siswa agar semangat dalam belajar.</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi tentang <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i> yang akan dipelajari</p> <p>e. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.</p> | 30 Menit |
| <p>5. Tahap Inti</p> <p>a. Guru menyampaikan materi tentang <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i> kepada siswa.</p> <p>b. Guru mendemonstrasikan /menyajikan garis-garis besar materi tentang <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i>.</p> <p>c. Guru membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa.</p> | |

| | |
|--|-----------------|
| <ul style="list-style-type: none"> d. Setiap kelompok diharuskan menyiapkan sebuah bagan atau peta konsep tentang materi <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i> yang akan dijelaskan. e. Setiap kelompok maju kedepan kelas untuk menjelaskan materi tentang <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i> kepada kelompok lainnya. f. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan materi tentang <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i> dengan menggunakan alat tulis sebagai media pembelajaran dan siswa mengaplikasikan bagan/ peta konsep yang telah dikerjakakan setiap kelompok dan dijelaskan kepada siswa lainnya. g. Guru memandu siswa dalam menggunakan bagan/ peta konsep dalam proses pembelajaran. h. Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk menjelaskan kepada kelompok lainnya selama 15-20 menit. i. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk bertanya kepada kelompok yang tampil apa yang belum siswa mengerti. j. Kelompok yang tampil menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya. k. Siswa lainnya menanggapi ataupun menambahi jawaban dari kelompok yang tampil. l. Hal ini dilakukan secara bergiliran | <p>60 Menit</p> |
| <ul style="list-style-type: none"> 6. Tahap Penutup <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa. b. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. | |

| | |
|---|----------|
| <ul style="list-style-type: none"> c. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. d. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama. | 30 Menit |
| <p>Pertemuan II Siklus II</p> <p>7. Tahap pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru masuk ke dalam kelas, memberi salam dan berdoa. b. Guru memeriksa kehadiran siswa dan memberikan motivasi belajar berupa kalimat untuk siswa agar semangat dalam belajar. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi tentang <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i> yang akan dipelajari e. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. | 30 Menit |
| <p>8. Tahap Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan materi tentang <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i> kepada siswa. b. Guru mendemonstrasikan /menyajikan garis-garis besar materi tentang <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i>. c. Guru membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa. d. Setiap kelompok diharuskan menyiapkan sebuah bagan atau peta konsep tentang materi <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i> yang akan dijelaskan. e. Setiap kelompok menjelaskan materi tentang <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i> secara bergantian kepada kelompok lainnya. f. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan materi tentang <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i> dengan menggunakan alat tulis sebagai media pembelajaran dan siswa | 60 Menit |

| | |
|--|--|
| <p>mengaplikasikan bagan/ peta konsep yang telah dikerjakan setiap kelompok dan dijelaskan kepada siswa lainnya.</p> <p>g. Guru memandu siswa dalam menggunakan bagan/ peta konsep dalam proses pembelajaran.</p> <p>h. Guru memberikan waktu kepada setiap kelompoknya untuk menjelaskan kepada kelompok lainnya selama 15-20 menit.</p> <p>i. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk bertanya kepada perwakilan kelompok yang tampil tentang materi <i>tasamuh</i> dan <i>musawah</i> apa yang belum ia mengerti.</p> <p>j. Kelompok yang tampil menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya.</p> <p>k. Siswa lainnya menanggapi ataupun menambah jawaban dari kelompok yang tampil.</p> <p>l. Hal ini dilakukan secara bergiliran.</p> <p>m. Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan berupa tes yang relevan untuk diujikan kepada siswa yang diperolehnya dalam pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>n. Berdasarkan jawaban para siswa dan siswa membahas cara menyelesaikan masalah materi yang benar secara bersama-sama.</p> <p>o. Memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan hasil tes yang dikerjakan.</p> <p>p. Guru mengadakan refleksi dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.</p> | |
| <p>9. Tahap Penutup</p> <p>a. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.</p> <p>b. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat</p> | |

| | |
|---|--|
| <p>itu.</p> <p>c. Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran.</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.</p> | |
|---|--|

I. Sumber dan Alat Belajar

1. Buku Akidah Akhlak kelas XII
2. Spidol
3. Papan tulis

J. Penilaian

Penilaian pengetahuan berupa tes tertulis pilihan ganda, tes lisan/observasi terhadap hasil kelompok, tanya jawab dan percakapan serta penugasan.

Padangsidempuan, 2023

Guru Mata Pelajaran

Observer

Masjuniati, S.Ag
NIP. 197206082 00910 2 001

Anni Holila Harahap
NIM. 19 20 100 100

Mengetahui,

Kepala MAN 1 Padangsidempuan

Dra. Hj. Wasliah Lubis, S.Pd., M.A.

NIP. 19650708 199103 2 003

Lampiran 2

Tes tertulis

A. Pilihan Ganda

Nama :

Kelas :

No Absen :

Bacalah pertanyaan berikut ini dengan teliti !

Pilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar dengan memberikan tanda silang (x) Berdoalah sebelum mengerjakan!

1. Tasamuh berasal dari bahasa Arab yang artinya ...
 - a. Toleransi
 - b. Kesetaraan
 - c. Pertengahan
 - d. Tolong-menolong
 - e. Mencampuradukkan
2. Berikut yang bukan termasuk arti dari tasamuh adalah ...
 - a. Toleransi
 - b. Tenggang rasa
 - c. Bermurah hati
 - d. Lapang dada
 - e. Moderasi
3. Sikap toleran menjadi akhlak mulia bagi seorang muslim. Agama Islam sangat menjunjung tinggi sikap toleran. Menurut ajaran Islam prioritas sikap toleran harus dilakukan kepada ...
 - a. Sesama muslim
 - b. Non muslim
 - c. Orang kaya
 - d. Orang miskin
 - e. Semua orang
4. Q.S al-Mumtahanah adalah firman Allah Swt. yang memerintahkan kita untuk memiliki perilaku ...
 - a. Tasawuf
 - b. Tasamuh
 - c. Musawah
 - d. Ukhuwah
 - e. Takabur
5. Tasamuh merupakan perilaku terpuji yang harus kita miliki, akan tetapi akan berbahaya jika kita menerapkan tasamuh yang berlebihan jika menyangkut

- a. Pendidikan
 - b. Pekerjaan
 - c. Kehidupan bermasyarakat
 - d. Keimanan atau aqidah
 - e. Kepemimpinan
6. Terwujudnya ketenangan dan terhindar dari ketegangan dan konflik merupakan salah satu hikmah perilaku ...
- a. Tasawuf tawasut
 - b. Tasamuh
 - c. Musawah
 - d. Ukhuwah
 - e. Takabur
7. Hadis yang menjelaskan bahwa seseorang tidak sempurna imannya jika tidak memiliki rasa kasih sayang dan tenggang rasa terhadap saudaranya yang lain yang di mana arti hadis tersebut yaitu “tidak sempurna iman seseorang diantara kamu sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri”. hadits di hadis ini diriwayatkan oleh ...
- a. Hadits riwayat Abdul Malik
 - b. Hadits riwayat Muslim
 - c. Hadits riwayat Tirmidzi
 - d. Hadits riwayat Bukhari dan Muslim
 - e. Hadits riwayat Ibnu Majah
8. Sikap toleransi terhadap sesama manusia merupakan ... dan sikap toleransi umat Islam terhadap non muslim ditunjukkan dengan tidak adanya ...
- a. Wajib dan sunnah
 - b. Kewajiban dan paksaan
 - c. Sunnah dan paksaan
 - d. Sunnah dan adanya paksaan
 - e. Kewajiban dan terpaksa
9. Yang dimaksud mahasinul Islam yaitu ...
- a. Cara hikmah (bijaksana) dan nasihat yang baik
 - b. Islam yang baik
 - c. Pengajaran yang baik
 - d. Ilmu yang bermanfaat
 - e. Keselamatan yang hakiki
10. Berikut ini nilai-nilai positif toleransi kecuali ...
- a. Menjalin ukhuwah persatuan dan kesatuan dalam bermasyarakat
 - b. Menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat
 - c. Memantapkan peran dan eksistensi kemanusiaan dalam membangun peradaban
 - d. Menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai sesama titik
 - e. Menciptakan rasa aman, tentram, tenang dan damai nomor

11. Salah satu perilaku terpuji yang harus kita miliki dalam kehidupan bermasyarakat adalah musawah. Secara bahasa “musawah” berarti ...
 - a. Toleransi
 - b. Tenggang rasa
 - c. Persamaan
 - d. Persaudaraan
 - e. Pertengahan
12. Rasa persamaan dan kebersamaan serta penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah Swt. adalah ...
 - a. tawasut
 - b. tasamuh
 - c. musawah
 - d. ukhuwah
 - e. takabur
13. Akhir-akhir ini kita sering kali mendengar ada perkelahian antar pelajar yang terjadi di kota besar. Munculnya perkelahian tersebut sebagai bukti bahwa di antara para pelajar belum memahami sikap ...
 - a. pemberani
 - b. solidaritas
 - c. kemandirian
 - d. kebersamaan
 - e. toleran
14. Musawah merupakan salah satu akhlak mulia yang menumbuhkan kesadaran diantara sesama Muslim bahwa setiap orang yang memiliki status dan kedudukan yang sama. Dalam bahasa Arab, kata “Sawa” menunjukkan makna ...
 - a. keseimbangan dan keadilan
 - b. kebenaran dan kebaikan
 - c. keutuhan dan kesatuan
 - d. kekuatan dan kemuliaan
 - e. keberanian dan kemenangan
15. Berdasarkan petunjuk Alquran pada dasarnya setiap manusia dihadapan Allah subhanahu wa ta'ala memiliki posisi atau status yang sama yang membedakan satu dengan yang lainnya adalah ...
 - a. kecerdasan
 - b. keturunan
 - c. kekuasaan
 - d. ketakwaan
 - e. Kemuliaan
16. Orang yang memiliki sikap musawah dapat dilihat dari tingkah lakunya dalam pergaulan sehari-hari, diantaranya sebagai yang disebut di bawah ini, kecuali ...

- a. tidak merasa paling benar dalam melihat suatu persoalan
- b. suka mengkritisi hasil karya orang lain tanpa memberi solusi
- c. selalu menghargai karya yang dihasilkan orang lain
- d. selalu bersedia menerima saran dan kritikan yang membangun
- e. tidak sombong dan tidak memanggakan diri sendiri

17. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Menyadari bahwa dalam kehidupan ini pasti selalu terdapat perbedaan
- 2) Menganggap bahwa perbedaan adalah sumber masalah
- 3) Selalu lapang dada dalam menerima kritik dan saran dari orang lain
- 4) Merasa bahwa dirinya yang paling benar dan tidak pernah salah
- 5) Tidak pernah memaksakan kehendak pribadi
- 6) Mendiskriminasikan orang yang memiliki perbedaan dengan kita

Dari pernyataan diatas yang merupakan ciri cirri orang yang berperilaku toleransi ditunjukkan oleh nomor....

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1, 3 dan 5
- c. 2, 6 dan 3
- d. 3, 4 dan 5
- e. 2, 3 dan 4

18. Perhatikan pernyataan berikut !

- 1) Persamaan dalam memangku jabatan publik.
- 2) Persamaan didepan hukum fisik
- 3) Persamaan di mata Allah subhanahu wa ta'ala.
- 4) Persamaan dalam menjadi kepala keluarga.

Berikut pernyataan yang merupakan prinsip musawah menurut Muhammad Ali Al hasyimi adalah ...

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 3
- d. 3 dan 4
- e. 1 dan 4

19. Diantara faktor yang meyebabkan toleransi yang unik selalu mendominasi perilaku umat Islam terhadap non-muslim, yaitu seorang muslim tidak dituntut untuk mengadili kekafiran seseorang atau menghakimi sesatnya orang lain. Hal ini didasarkan pada firman Allah ...

- a. QS. Al-Isra' : 70
- b. QS. Hud : 118
- c. QS. Al-Hajj : 68-69
- d. QS. Al-Ma'idah : 8
- e. QS. Al Kafirun : 6

20. Kandungan isi yang terdapat dalam surah Al-Mumtahanah ayat 8 adalah.....

Anjuran saling tolong-menolong

- a. Larangan menolong umat selain Islam
- b. Tidak adanya larangan saling membantu walaupun kepada umat selain Islam
- c. Ciri-ciri orang yang bersifat toleran

Lampiran 3

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Keagamaan di MAN 1 Padangsidempuan Pada Tes Awal

| No | Nama siswa | KKM | Nilai | Keterangan |
|-----|-----------------------------|-----|-------|--------------|
| 1. | Aini Zahra | 75 | 80 | Tuntas |
| 2. | Alfi Ramadhan Siregar | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 3. | Arpan Marwadji Harahap | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 4. | Aulia Rahman | 75 | 60 | Tidak tuntas |
| 5. | Dela Ananda | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 6. | Desti Fatiya Nasution | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 7. | Emilia Putri Rambe | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 8. | Hawary Qisthi Nafiz Pane | 75 | 30 | Tidak Tuntas |
| 9. | Ilal Fazri Ritonga | 75 | 50 | Tidak Tuntas |
| 10. | Jefry Al Buchory Nainggolan | 75 | 45 | Tidak Tuntas |
| 11. | Juanda Yusuf Siregar | 75 | 55 | Tidak Tuntas |
| 12. | Julianti | 75 | 50 | Tidak Tuntas |
| 13. | Karina Fitri Hajizah | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 14. | Kurniawan Pulungan | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 15. | Leli Marito Rambe | 75 | 75 | Tuntas |
| 16. | Mahmuddin Ritonga | 75 | 75 | Tuntas |
| 17. | Maimunah Ritonga | 75 | 35 | Tidak Tuntas |
| 18. | Muhammad Raihan Ritonga | 75 | 50 | Tidak Tuntas |
| 19. | Nadya Pita Galya Harahap | 75 | 85 | Tuntas |
| 20. | Nia Riski Ramadani | 75 | 75 | Tuntas |
| 21. | Nova Agustina Siregar | 75 | 75 | Tuntas |

| | | | | |
|-----|------------------------------|----|-------|--------------|
| 22. | Nurul Hidayah | 75 | 55 | Tidak Tuntas |
| 23. | Nurul Hidayah Harahap | 75 | 35 | Tidak Tuntas |
| 24. | Parhan Arroihan Rambe | 75 | 80 | Tuntas |
| 25. | Ridi Hardiansyah Nasution | 75 | 75 | Tuntas |
| 26. | Rio Ananda | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 27. | Rizky Al Pahroozhi Siagian | 75 | 55 | Tidak Tuntas |
| 28. | Rumondang Sahriani Siregar | 75 | 45 | Tidak Tuntas |
| 29. | Ryan Fahreza Rambe | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 30. | Salmia Nurhasanah Simatupang | 75 | 40 | Tidak Tuntas |
| 31. | Saskia Rahmayanti | 75 | 75 | Tuntas |
| 32. | Septi Adelina Rambe | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 33. | Siti Fadila Harahap | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 34. | Suci Rohana Pane | 75 | 80 | Tuntas |
| 35. | Zahrona Sari | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| | Jumlah | | 2.155 | |
| | Nilai Tertinggi | | 85 | |
| | Nilai Terendah | | 30 | |
| | Nilai Rata-Rata | | 61,57 | |
| | Presentase Ketuntasan | | 29% | |
| | Presentase Belum Tuntas | | 71% | |

Keterangan;

0%-54% atau skor 0-54 dikategorikan “sangat kurang”

55%-74% atau skor 55-74 dikategorikan “kurang”

75%-79% atau skor 75-79 dikategorikan “cukup”

80%-84 atau skor 80-84 dikategorikan “baik”

85%-100% atau skor 85-100 dikategorikan “sangat baik”

Siklus yang digunakan adalah rumus:

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$M = \frac{2.155}{35}$$

35

$$M = 61,57$$

$$M = 62\%$$

Keterangan:

M: nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah siswa

Sedangkan untuk mengetahui hasil ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{35} \times 100\%$$

35

$$P = 28,57$$

$$P = 29\%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

$\sum f$ = jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa

Sedangkan untuk mengetahui hasil belum tuntas belajar klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{35} \times 100\%$$

35

$$P = 71.42$$

$$P = 71 \%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

Σf = jumlah siswa tidak tuntas

Σn = jumlah seluruh siswa

Lampiran 4

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Keagamaan di MAN 1 Padangsidempuan Pada Siklus I Pertemuan I

| No | Nama siswa | KKM | Nilai | Keterangan |
|-----|-----------------------------|-----|-------|--------------|
| 1. | Aini Zahra | 75 | 80 | Tuntas |
| 2. | Alfi Ramadhan Siregar | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 3. | Arpan Marwadji Harahap | 75 | 75 | Tuntas |
| 4. | Aulia Rahman | 75 | 75 | Tuntas |
| 5. | Dela Ananda | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 6. | Desti Fatiya Nasution | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 7. | Emilia Putri Rambe | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 8. | Hawary Qisthi Nafiz Pane | 75 | 35 | Tidak Tuntas |
| 9. | Ilal Fazri Ritonga | 75 | 55 | Tidak Tuntas |
| 10. | Jefry Al Buchory Nainggolan | 75 | 50 | Tidak Tuntas |
| 11. | Juanda Yusuf Siregar | 75 | 55 | Tidak Tuntas |
| 12. | Julianti | 75 | 55 | Tidak Tuntas |
| 13. | Karina Fitri Hajizah | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 14. | Kurniawan Pulungan | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 15. | Leli Marito Rambe | 75 | 75 | Tuntas |
| 16. | Mahmuddin Ritonga | 75 | 75 | Tuntas |
| 17. | Maimunah Ritonga | 75 | 40 | Tidak Tuntas |
| 18. | Muhammad Raihan Ritonga | 75 | 50 | Tidak Tuntas |
| 19. | Nadya Pita Galya Harahap | 75 | 85 | Tuntas |
| 20. | Nia Riski Ramadani | 75 | 75 | Tuntas |

| | | | | |
|-----|------------------------------|----|-------|--------------|
| 21. | Nova Agustina Siregar | 75 | 75 | Tuntas |
| 22. | Nurul Hidayah | 75 | 75 | Tuntas |
| 23. | Nurul Hidayah Harahap | 75 | 40 | Tidak Tuntas |
| 24. | Parhan Arroihan Rambe | 75 | 80 | Tuntas |
| 25. | Ridi Hardiansyah Nasution | 75 | 75 | Tuntas |
| 26. | Rio Ananda | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 27. | Rizky Al Pahroozhi Siagian | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 28. | Rumondang Sahriani Siregar | 75 | 50 | Tidak Tuntas |
| 29. | Ryan Fahreza Rambe | 75 | 75 | Tuntas |
| 30. | Salmia Nurhasanah Simatupang | 75 | 45 | Tidak Tuntas |
| 31. | Saskia Rahmayanti | 75 | 75 | Tuntas |
| 32. | Septi Adelina Rambe | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 33. | Siti Fadila Harahap | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 34. | Suci Rohana Pane | 75 | 80 | Tuntas |
| 35. | Zahrona Sari | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| | Jumlah | | 2.290 | |
| | Nilai Tertinggi | | 85 | |
| | Nilai Terendah | | 35 | |
| | Nilai Rata-Rata | | 65,42 | |
| | Presentase Ketuntasan | | 40% | |
| | Presentase Belum Tuntas | | 60% | |

Keterangan;

0%-54% atau skor 0-54 dikategorikan “sangat kurang”

55%-74% atau skor 55-74 dikategorikan “kurang”

75%-79% atau skor 75-79 dikategorikan “cukup”

80%-84 atau skor 80-84 dikategorikan “baik”

85%-100% atau skor 85-100 dikategorikan “sangat baik”

Siklus yang digunakan adalah rumus:

$$M = \frac{\sum x}{\sum N} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$M = \frac{2.290}{35} \times 100\%$$

$$M = 65,42$$

$$M = 65\%$$

Keterangan:

M: nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah siswa

Sedangkan untuk mengetahui hasil ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{35} \times 100\%$$

$$P = 40 \%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

$\sum f$ = jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa

Sedangkan untuk mengetahui hasil belum tuntas belajar klasikal digunakan rumus

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{35} \times 100\%$$

35

$$P = 60 \%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

$\sum f$ = jumlah siswa tidak tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa

Lampiran 5

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Keagamaan di MAN 1 Padangsidempuan Pada Siklus I Pertemuan II

| No | Nama siswa | KKM | Nilai | Keterangan |
|-----|-----------------------------|-----|-------|--------------|
| 1. | Aini Zahra | 75 | 80 | Tuntas |
| 2. | Alfi Ramadhan Siregar | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 3. | Arpan Marwadji Harahap | 75 | 75 | Tuntas |
| 4. | Aulia Rahman | 75 | 75 | Tuntas |
| 5. | Dela Ananda | 75 | 75 | Tuntas |
| 6. | Desti Fatiya Nasution | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 7. | Emilia Putri Rambe | 75 | 85 | Tuntas |
| 8. | Hawary Qisthi Nafiz Pane | 75 | 50 | Tidak Tuntas |
| 9. | Ilal Fazri Ritonga | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 10. | Jefry Al Buchory Nainggolan | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 11. | Juanda Yusuf Siregar | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 12. | Julianti | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 13. | Karina Fitri Hajizah | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 14. | Kurniawan Pulungan | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 15. | Leli Marito Rambe | 75 | 85 | Tuntas |
| 16. | Mahmuddin Ritonga | 75 | 80 | Tuntas |
| 17. | Maimunah Ritonga | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 18. | Muhammad Raihan Ritonga | 75 | 55 | Tidak Tuntas |
| 19. | Nadya Pita Galya Harahap | 75 | 85 | Tuntas |
| 20. | Nia Riski Ramadani | 75 | 80 | Tuntas |
| 21. | Nova Agustina Siregar | 75 | 85 | Tuntas |

| | | | | |
|-----|------------------------------|----|-------|--------------|
| 22. | Nurul Hidayah | 75 | 90 | Tuntas |
| 23. | Nurul Hidayah Harahap | 75 | 80 | Tuntas |
| 24. | Parhan Arroihan Rambe | 75 | 80 | Tuntas |
| 25. | Ridi Hardiansyah Nasution | 75 | 75 | Tuntas |
| 26. | Rio Ananda | 75 | 85 | Tuntas |
| 27. | Rizky Al Pahroozhi Siagian | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 28. | Rumondang Sahriani Siregar | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 29. | Ryan Fahreza Rambe | 75 | 75 | Tuntas |
| 30. | Salmia Nurhasanah Simatupang | 75 | 55 | Tidak Tuntas |
| 31. | Saskia Rahmayanti | 75 | 85 | Tuntas |
| 32. | Septi Adelina Rambe | 75 | 75 | Tuntas |
| 33. | Siti Fadila Harahap | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 34. | Suci Rohana Pane | 75 | 85 | Tuntas |
| 35. | Zahrona Sari | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| | Jumlah | | 2.550 | |
| | Nilai Tertinggi | | 90 | |
| | Nilai Terendah | | 50 | |
| | Nilai Rata-Rata | | 72,85 | |
| | Presentase Ketuntasan | | 54% | |
| | Presentase Belum Tuntas | | 46% | |

Keterangan;

0%-54% atau skor 0-54 dikategorikan “sangat kurang”

55%-74% atau skor 55-74 dikategorikan “kurang”

75%-79% atau skor 75-79 dikategorikan “cukup”

80%-84 atau skor 80-84 dikategorikan “baik”

85%-100% atau skor 85-100 dikategorikan “sangat baik”

Siklus yang digunakan adalah rumus:

$$M = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$M = \frac{2.550}{35}$$

$$35$$

$$M = 72,85$$

$$M = 73 \%$$

Keterangan:

M: nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah siswa

Sedangkan untuk mengetahui hasil ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{35} \times 100\%$$

$$35$$

$$P = 54,28$$

$$P = 54\%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

$\sum f$ = jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa

Sedangkan untuk mengetahui hasil belum tuntas belajar klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{35} \times 100\%$$

35

$$P = 45,71$$

$$P = 46 \%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

Σf = jumlah siswa tidak tuntas

Σn = jumlah seluruh siswa

Lampiran 6

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Keagamaan di MAN 1 Padangsidempuan Pada Siklus II Pertemuan II

| No | Nama siswa | KKM | Nilai | Keterangan |
|-----|-----------------------------|-----|-------|--------------|
| 1. | Aini Zahra | 75 | 85 | Tuntas |
| 2. | Alfi Ramadhan Siregar | 75 | 75 | Tuntas |
| 3. | Arpan Marwadji Harahap | 75 | 80 | Tuntas |
| 4. | Aulia Rahman | 75 | 75 | Tuntas |
| 5. | Dela Ananda | 75 | 80 | Tuntas |
| 6. | Desti Fatiya Nasution | 75 | 80 | Tuntas |
| 7. | Emilia Putri Rambe | 75 | 95 | Tuntas |
| 8. | Hawary Qisthi Nafiz Pane | 75 | 55 | Tidak Tuntas |
| 9. | Ilal Fazri Ritonga | 75 | 75 | Tuntas |
| 10. | Jefry Al Buchory Nainggolan | 75 | 75 | Tuntas |
| 11. | Juanda Yusuf Siregar | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 12. | Julianti | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 13. | Karina Fitri Hajizah | 75 | 75 | Tuntas |
| 14. | Kurniawan Pulungan | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 15. | Leli Marito Rambe | 75 | 90 | Tuntas |
| 16. | Mahmuddin Ritonga | 75 | 90 | Tuntas |
| 17. | Maimunah Ritonga | 75 | 85 | Tuntas |
| 18. | Muhammad Raihan Ritonga | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 19. | Nadya Pita Galya Harahap | 75 | 90 | Tuntas |
| 20. | Nia Riski Ramadani | 75 | 95 | Tuntas |
| 21. | Nova Agustina Siregar | 75 | 90 | Tuntas |

| | | | | |
|-----|------------------------------|----|-------|--------------|
| 22. | Nurul Hidayah | 75 | 95 | Tuntas |
| 23. | Nurul Hidayah Harahap | 75 | 80 | Tuntas |
| 24. | Parhan Arroihan Rambe | 75 | 80 | Tuntas |
| 25. | Ridi Hardiansyah Nasution | 75 | 75 | Tuntas |
| 26. | Rio Ananda | 75 | 90 | Tuntas |
| 27. | Rizky Al Pahroozhi Siagian | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 28. | Rumondang Sahriani Siregar | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 29. | Ryan Fahreza Rambe | 75 | 80 | Tuntas |
| 30. | Salmia Nurhasanah Simatupang | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 31. | Saskia Rahmayanti | 75 | 90 | Tuntas |
| 32. | Septi Adelina Rambe | 75 | 75 | Tuntas |
| 33. | Siti Fadila Harahap | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 34. | Suci Rohana Pane | 75 | 90 | Tuntas |
| 35. | Zahrona Sari | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| | Jumlah | | 2.725 | |
| | Nilai Tertinggi | | 95 | |
| | Nilai Terendah | | 55 | |
| | Nilai Rata-Rata | | 77,85 | |
| | Presentase Ketuntasan | | 69% | |
| | Presentase Belum Tuntas | | 31% | |

Keterangan;

0%-54% atau skor 0-54 dikategorikan “sangat kurang”

55%-74% atau skor 55-74 dikategorikan “kurang”

75%-79% atau skor 75-79 dikategorikan “cukup”

80%-84 atau skor 80-84 dikategorikan “baik”

85%-100% atau skor 85-100 dikategorikan “sangat baik”

siklus yang digunakan adalah rumus:

$$M = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$M = \frac{2.725}{35} \times 100\%$$

$$35$$

$$M = 77,85$$

$$M = 78\%$$

Keterangan:

M: nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah siswa

Sedangkan untuk mengetahui hasil ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{35} \times 100\%$$

$$35$$

$$P = 71,42$$

$$P = 71\%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

$\sum f$ = jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa

Sedangkan untuk mengetahui hasil belum tuntas belajar klasikal digunakan rumus

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{35} \times 100\%$$

35

$$P = 28,57$$

$$P = 29 \%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

Σf = jumlah siswa tidak tuntas

Σn = jumlah seluruh siswa

Lampiran 7

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Keagamaan di MAN 1 Padangsidempuan Pada Siklus II Pertemuan II

| No | Nama siswa | KKM | Nilai | Keterangan |
|-----|-----------------------------|-----|-------|--------------|
| 1. | Aini Zahra | 75 | 85 | Tuntas |
| 2. | Alfi Ramadhan Siregar | 75 | 75 | Tuntas |
| 3. | Arpan Marwadji Harahap | 75 | 80 | Tuntas |
| 4. | Aulia Rahman | 75 | 80 | Tuntas |
| 5. | Dela Ananda | 75 | 80 | Tuntas |
| 6. | Desti Fatiya Nasution | 75 | 80 | Tuntas |
| 7. | Emilia Putri Rambe | 75 | 95 | Tuntas |
| 8. | Hawary Qisthi Nafiz Pane | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 9. | Ilal Fazri Ritonga | 75 | 80 | Tuntas |
| 10. | Jefry Al Buchory Nainggolan | 75 | 80 | Tuntas |
| 11. | Juanda Yusuf Siregar | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 12. | Julianti | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 13. | Karina Fitri Hajizah | 75 | 80 | Tuntas |
| 14. | Kurniawan Pulungan | 75 | 75 | Tuntas |
| 15. | Leli Marito Rambe | 75 | 90 | Tuntas |
| 16. | Mahmuddin Ritonga | 75 | 95 | Tuntas |
| 17. | Maimunah Ritonga | 75 | 90 | Tuntas |
| 18. | Muhammad Raihan Ritonga | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 19. | Nadya Pita Galya Harahap | 75 | 95 | Tuntas |
| 20. | Nia Riski Ramadani | 75 | 95 | Tuntas |
| 21. | Nova Agustina Siregar | 75 | 90 | Tuntas |

| | | | | |
|-----|------------------------------|----|-------|--------------|
| 22. | Nurul Hidayah | 75 | 95 | Tuntas |
| 23. | Nurul Hidayah Harahap | 75 | 85 | Tuntas |
| 24. | Parhan Arroihan Rambe | 75 | 85 | Tuntas |
| 25. | Ridi Hardiansyah Nasution | 75 | 80 | Tuntas |
| 26. | Rio Ananda | 75 | 95 | Tuntas |
| 27. | Rizky Al Pahroozhi Siagian | 75 | 75 | Tuntas |
| 28. | Rumondang Sahriani Siregar | 75 | 75 | Tuntas |
| 29. | Ryan Fahreza Rambe | 75 | 80 | Tuntas |
| 30. | Salmia Nurhasanah Simatupang | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 31. | Saskia Rahmayanti | 75 | 95 | Tuntas |
| 32. | Septi Adelina Rambe | 75 | 80 | Tuntas |
| 33. | Siti Fadila Harahap | 75 | 75 | Tuntas |
| 34. | Suci Rohana Pane | 75 | 95 | Tuntas |
| 35. | Zahrona Sari | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| | Jumlah | | 2.860 | |
| | Nilai Tertinggi | | 95 | |
| | Nilai Terendah | | 65 | |
| | Nilai Rata-Rata | | 81,71 | |
| | Presentase Ketuntasan | | 83% | |
| | Presentase Belum Tuntas | | 17% | |

Keterangan;

0%-54% atau skor 0-54 dikategorikan “sangat kurang”

55%-74% atau skor 55-74 dikategorikan “kurang”

75%-79% atau skor 75-79 dikategorikan “cukup”

80%-84 atau skor 80-84 dikategorikan “baik”

85%-100% atau skor 85-100 dikategorikan “sangat baik”

Siklus yang digunakan adalah rumus:

$$M = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$M = \frac{2.860}{35}$$

35

$$M = 81,71$$

$$M = 82 \%$$

Keterangan:

M: nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah siswa

Sedangkan untuk mengetahui hasil ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{29}{35} \times 100\%$$

35

$$P = 82,85$$

$$P = 83 \%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

$\sum f$ = jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa

Sedangkan untuk mengetahui hasil belum tuntas belajar klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{35} \times 100\%$$

35

$$P = 17,14$$

$$P = 17 \%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

$\sum f$ = jumlah siswa tidak tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa

Lampiran 8

Dokumentasi 1

Pelaksanaan Pra Siklus di kelas XII Keagamaan



Pelaksanaan Pra Siklus di kelas XII KEAGAMAAN pada hari senin, 13 november 2023 siswa sedang mendengarkan arahan dari peneliti dalam pelaksanaan pra siklus.



Peneliti memberikan soal pretest kepada siswa untuk menjawab soal tersebut dan siswa mengerjakan pretest tersebut.

Dokumentasi 2

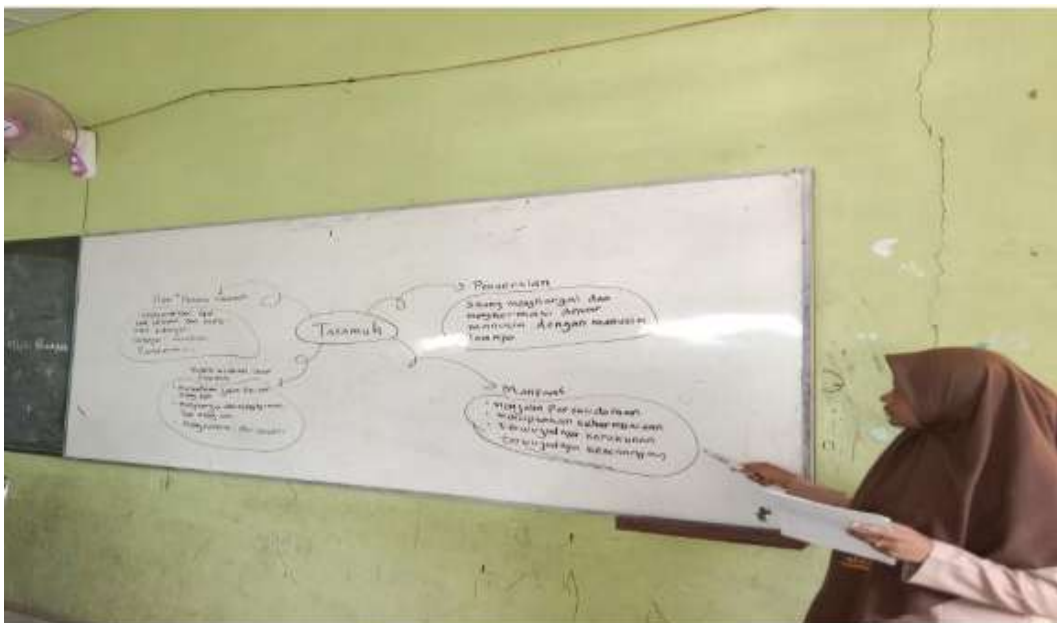
Siklus I Pertemuan I di kelas XII Keagamaan



Pelaksanaan siklus I pertemuan I di kelas XII Keagamaan pada hari Selasa, 14 november 2023 sebelum memulai pembelajaran peneliti menyampaikan metode apa yang akan dipakai pada proses pembelajaran tersebut dan peneliti menyampaikan metode yang akan digunakan kemudian menyampaikan materi yang akan dicapai.

Dokumentasi 3

Siklus I Pertemuan II di kelas XII Keagamaan



Pelaksanaan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari jum'at, 17 November 2023, disini siswa sudah mulai ada perkembangan dalam menggunakan metode *student of facilitator and explaining*. Siswa sudah mulai mengembangkan ide ataupun pendapat yang dimilikinya.



Pertemuan kedua ini juga sudah ada beberapa yang mulai aktif, baik itu dari bertanya, menanggapi ataupun menambah. Namun masih banyak juga siswa yang enggan dan tidak peduli sehingga guru perlu melakukan perbaikan kembali.

Dokumentasi 4

Siklus II Pertemuan I di kelas XII Keagamaan



Siklus II pertemuan I, disebabkan karna pada siklus satu masih harus dilakukan penelitian maka peneliti melakukan cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu peneliti menyuruh setiap kelompok untuk maju bukan

perwakilan kelompok, agar setiap siswa berpikir untuk menungkan ide-idenya bukan hanya bersantai. Disini juga terlihat keaktifan para siswa sudah meningkat.

Dokumentasi 5

Siklus II Pertemuan II di kelas XII Keagamaan



Pada siklus II pertemuan ke II, disini juga sudah terlihat jelas bahwa keaktifan siswa sudah sangat meningkat, baik dari bertanya, menambah maupun menanggapi suatu pertanyaan dari temannya.